

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM MADU DI DESA  
LOLO KECIL KECAMATAN BUKIT KERMAN  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Pada Program Studi Ekonomi Syariah (Esy)**

**OLEH :**

**RAHMAD ATIRA  
NIM: 1910402022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/1447 H**

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM MADU DI DESA  
LOLO KECIL KECAMATAN BUKIT KERMAN  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Pada Program Studi Ekonomi Syariah (Esy)**

**OLEH :**

**RAHMAD ATIRA  
NIM : 1910402022**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN 2025 M/144**

**Dafiar Syarif, M.E**  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, November 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	20
TANGGAL :	11 Nov 2025
PARAF :	9,

NOTA DINAS

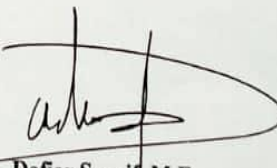
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Rahmad Atira, NIM 1910402022** yang berjudul **Analisis Pendapatan Petani Jeruk siam madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Dafiar Syarif, M.E**  
NIP. 198908262020121009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jln. Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh, Kecamatan. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Faks : (0748) 22114, Kode Pos . 37112  
Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id), email : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)*

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Pada Hari Senin Tanggal 17 November 2025, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

**Dewan Penguji**

**DAFIAR SYARIF, M.E**  
**NIP. 198908262020121009**  
**(Ketua Sidang)**

**DAFIAR SYARIF, M.E**  
**NIP. 198908262020121009**  
**(Pembimbing)**

**EVA SUMANTI, M.A**  
**NIP. 197705122003122003**  
**(Penguji I)**

**RIAN RAFISKA, M.KOM**  
**NIP. 199405072019031009**  
**(Penguji II)**

Sungai Penuh, 24 November 2025

Dekan,

**Dr. Yuserizal Bustami, M.A**  
**NIP. 198211202011011010**

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : RAHMAD ATIRA  
NIM : 1910402022  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM MADU DI DESA LOLO KECIL KECAMATAN BUKIT KERMAN KABUPATEN KERINCI”** .murni merupakan gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 24 November 2025

Yang menyatakan ,



**RAHMAD ATIRA**  
**NIM. 1910402022**

## ABSTRAK

**RAHMAD ATIRA, 2025. “Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.” Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kesejahteraan petani hortikultura, khususnya petani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, yang menjadi salah satu sentra produksi jeruk unggulan di Provinsi Jambi. Ketidakstabilan harga jual dan tingginya biaya produksi menjadi faktor utama yang memengaruhi fluktuasi pendapatan petani, sehingga perlu dilakukan analisis yang komprehensif terhadap struktur biaya, harga jual, dan pendapatan bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya produksi, menghitung besarnya pendapatan bersih, serta mengukur tingkat kelayakan finansial usaha tani jeruk Siam Madu melalui pendekatan R/C dan B/C Ratio.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan dokumentasi terhadap petani jeruk yang menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata petani jeruk Siam Madu sebesar Rp11.071.875 per musim tanam, dengan total biaya produksi Rp3.702.053, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp7.369.822. Nilai R/C Ratio sebesar 3,0 dan B/C Ratio sebesar 2,0 menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu tergolong layak dan efisien secara ekonomi, karena setiap pengeluaran Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan Rp3,00 dan keuntungan Rp2,00.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**Kata Kunci: Pendapatan Petani, Jeruk Siam Madu, Biaya Produksi, R/C Ratio, B/C Ratio.**

## Abstract

**Rahmad Atira. 2025. "Income Analysis of Siam Madu Orange Farmers in Lolo Kecil Village, Bukit Kerman District, Kerinci Regency." Undergraduate Thesis, Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, State Institute for Islamic Studies (IAIN) Kerinci.**

This study is motivated by the importance of improving the welfare of horticultural farmers, particularly Siam Madu orange farmers in Lolo Kecil Village, Bukit Kerman District, Kerinci Regency, which serves as one of the leading citrus production centers in Jambi Province. The instability of selling prices and high production costs are the main factors influencing farmers' income fluctuations. Therefore, a comprehensive analysis of the cost structure, selling prices, and net income is necessary. The purpose of this research is to analyze the structure of production costs, calculate the amount of net income, and measure the financial feasibility of Siam Madu orange farming using the R/C and B/C Ratio approaches.

This study employs a descriptive quantitative method, with data collected through surveys, interviews, and documentation involving orange farmers as respondents. The results show that the average total revenue of Siam Madu orange farmers is IDR 11,071,875 per planting season, with a total production cost of IDR 3,702,053, resulting in a net income of IDR 7,369,822. The R/C Ratio value of 3.0 and B/C Ratio of 2.0 indicate that Siam Madu orange farming is economically feasible and efficient, as every IDR 1.00 of expenditure generates IDR 3.00 in revenue and IDR 2.00 in profit.

**Keywords:** Farmers' Income, Siam Madu Orange, Production Costs, R/C Ratio, B/C Ratio.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayahnya dan nikmat , sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zama jahiliyyah menuju kehidupan zaman yang penuh ilmu pengetahuan. dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa karya ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

- 2 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M.A, Wakil Dekan I Ibu Dr. Zufriani, M.HI, Wakil Dekan II Bapak Aridem Vintoni, M.Pd, Wakil Dekan III Ibu Syamsarina, Lc., M.A. yang telah memberikan fasilitas pembelajaran dari awal sampai akhir.
- 3 Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Syariah (Esy) Bapak Alex Wissalam Bustami, M.E, Sy yang telah memberikan arahan dan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
- 4 Bapak Dafiari Syarif, M.E selaku Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5 Bapak Drs. Repelita, M.A selaku Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
- 6 Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan/staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu pada penulis
- 7 Orang tua tercinta, ibunda Aini dan Ayahanda Talib tanpa doa dan restu dukungan yang selalu di curahkan setiap saat agat penulis menjadi lebih baik, tanpa doa mereka tidaklah kata sempurna dalam pencapaian ini.

- 8 Kepala Desa Lolo Kecil Bapak Januar yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung untuk mengumpulkan data penyelesaian skripsi ini.
- 9 Seluruh masyarakat Desa Lolo Kecil yang telah bersedia menerima dengan baik saya selama penelitian berlangsung sampai menyelesaikan skripsi ini.
- 10 Kepada sahabat dan rekan- rekan yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
- 11 Fastabiqul Khoirot

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

**Rahmad Atira**

**NIM.1910402022**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>.....iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>.....iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>..... v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>..... vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>..... viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>..... xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>..... xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>..... xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>..... xviii</b>
<b>BAB I LATAR BELAKANG .....</b>	<b>..... 1</b>
1.1    Latar Belakang.....	..... 1
1.2    Identifikasi Masalah .....	..... 11
1.3    Rumusan Masalah .....	..... 13
1.4    Tujuan Penelitian.....	..... 13
1.5    Manfaat Penelitian.....	..... 14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>..... 16</b>
2.1    Landasan Teori .....	..... 16
2.1.1 Teori Pendapatan.....	..... 16
2.1.2 Teori Biaya Produksi.....	..... 17
2.1.3 Teori Penerimaan dan Keuntungan.....	..... 18
2.1.4 Teori Usahatani .....	..... 19

2.1.5 Hubungan Antarvariabel dalam Model Penelitian .....	20
2.2 Penelitian Relevan .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1 Populasi .....	28
3.3.2 Sampel .....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4.1 Jenis Data yang Digunakan Penelitian ini menggunakan gabungan data primer dan data sekunder. ....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5.1 Kuesioner Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala kuantitatif, berisi pertanyaan tentang: .....	33
3.6 Variabel Penelitian .....	34
3.6.1 Biaya Produksi ( <i>Input</i> ) .....	35
3.6.2 Penerimaan ( <i>Output</i> Penjualan) .....	35
3.6.3 Pendapatan (Penerimaan – Biaya Produksi) .....	35
3.6.4 Keuntungan dan <i>Rasio R/C</i> .....	35
3.7 Teknik Analisis Data .....	36
3.7.1 Analisis Biaya Produksi .....	36
3.7.2 Analisis Penerimaan dan Pendapatan .....	37
3.7.3 Analisis Keuntungan dan Rasio R/C Dan Rasio B/C .....	37

3.8	Defenisi Operasional .....	39
3.9	Intrumen Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
4.1.1	Kondisi Geografis Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	44
4.1.2	Penggunaan Lahan Desa Lolo Kecil .....	45
4.1.3	Keadaan Penduduk.....	46
4.2	Indentitas Renponden .....	48
4.2.1	Umur Petani .....	48
4.2.2	Tingkat Pendidikan .....	49
4.2.3	Luas Lahan .....	50
4.3	Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	51
4.3.1	Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> ) .....	52
4.3.2	Biaya Variabel ( <i>Variabel Cost</i> ).....	53
4.3.3	Biaya Produksi ( <i>Total Cost</i> ).....	56
4.4	Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. ....	57
4.4.1	Penerimaan ( <i>Total Revenue</i> ) .....	57
4.4.2	Pendapatan ( <i>Income</i> ).....	58
4.5	Analisis kelayakan usahatani jeruk siam madu .....	60
4.5.1	R/C Ratio.....	60
4.5.2	B/C Ratio.....	62
4.6	Implikasi Penelitian.....	64
4.6.1	Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani.....	64

4.6.2 Keterkaitan Temuan dengan Landasan Teori .....	66
4.6.3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu.....	67
4.6.4 Implikasi Praktis.....	68
4.6.5 Implikasi Teoritis .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan.....	71
5.1.1 Struktur Biaya Produksi .....	71
5.1.2 Pendapatan Bersih Petani.....	71
5.1.3 Analisis Kelayakan Usahatani.....	72
5.1.4 Implikasi Teoritis dan Praktis .....	72
5.2 Saran.....	72
5.2.1 Bagi Petani dan Praktisi Pertanian .....	72
5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait .....	73
5.2.3 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya .....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>111</b>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama - Nama Penelitian Relevan .....	21
Tabel 3.1 Jumlah Anggota Kelompok Tani Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	28
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 3.3 Biaya Produksi (Rp).....	42
Tabel 3.4 Produktivitas (kg/ha).....	42
Tabel 3.5 Harga Jual (Rp/kg).....	42
Tabel 3.6 Pendapatan Petani .....	43
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten kerinci 2025 .....	46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2025 .....	47
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Umur Di Daerah Penelitian Tahun 2025.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	50
Tabel 4.5 Distribusi Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan.....	51
Tabel 4.6 Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten .....	52
Tabel 4.7 Rata-Rata Biaya Variabel Pada Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamtan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	54
Tabel 4.8 Rata-Rata Total Biaya Produksi (TC) Pada Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. ....	56

Tabel 4. 9 Rata–Rata Penerimaan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	58
Tabel 4.10 Analisis Biaya Dan Pendapatan Rata-Rata Petani Responden Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. ....	58
Tabel 4.11 Rata-Rata Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	59
Tabel 4.12 Rincian Analisis Kelayakan R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	60
Tabel 4.13 R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	61
Tabel 4.14 Rincian Analisis Kelayakan R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. ....	62
Tabel 4.15 Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. ....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	77
Lampiran 2 Identitas Responden.....	79
Lampiran 3 Variabel Biaya Pupuk Npk, Urea .....	81
Lampiran 4 Lanjutan Variabel Biaya Pupuk Kcl Dan Pupuk Kandang.....	83
Lampiran 5 Variabel Biaya Insektisida, Herbisida .....	85
Lampiran 6 Variabel Biaya Tenaga Kerja .....	88
Lampiran 7 Variabel Biaya Cangkul, Parang .....	91
Lampiran 8 Lanjutan Biaya Sprayer dan Terpal.....	93
Lampiran 9 Total Penerimaan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	96
Lampiran 10 Rincian Total Biaya Variabel (VC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	97
Lampiran 11 Rincian Total Biaya Tetap (FC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	100
Lampiran 12 Jumlah Total Biaya Produksi (TC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci .....	102
Lampiran 13 Jumlah Pendapatan Rill Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.....	104
Lampiran 14 Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio Pada Usahatani Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2025.....	106
Lampiran 15 SK Dosen Pembimbing .....	109

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian..... 109

Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian ..... 110



# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan sektor strategis yang menopang perekonomian global, khususnya di negara berkembang, karena berkontribusi besar terhadap penyediaan pangan, lapangan kerja, dan devisa negara. Menurut FAO (2021), subsektor hortikultura menjadi bagian penting dalam mendukung diversifikasi pangan serta peningkatan pendapatan petani kecil yang bergantung pada lahan sempit. Hortikultura tidak hanya menghasilkan produk konsumsi harian, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui perdagangan internasional yang semakin terbuka. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan kesadaran gizi masyarakat dunia, komoditas hortikultura semakin diminati konsumen global. Kondisi ini menegaskan bahwa peran hortikultura sangat krusial dalam menopang ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, banyak negara menempatkan hortikultura sebagai salah satu prioritas pembangunan pertanian berkelanjutan.

Sari buah jeruk manis (*Citrus sinensis*) mengandung vitamin C dan antioksidan alami yang mampu meningkatkan aktivitas biologis tubuh serta membantu mempertahankan daya tahan terhadap penyakit. (Nurjanah, 2025, hlm. 45), Kesadaran masyarakat terhadap manfaat lokal terutama jeruk, bagian dari pola makan. Selain itu, jeruk memiliki

fleksibilitas tinggi dalam pemasaran karena dapat dikonsumsi segar maupun diolah menjadi produk turunan bernilai ekonomi lebih. Stabilitas permintaan jeruk di pasar internasional menjadikannya salah satu komoditas hortikultura unggulan yang tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga bernilai ekonomi. Fakta ini menjadikan jeruk sebagai salah satu buah tropis dengan prospek cerah di masa mendatang. Dengan demikian, jeruk tidak hanya penting bagi kesehatan, tetapi juga strategis untuk mendukung peningkatan pendapatan petani dan devisa negara.

Di Indonesia, subsektor hortikultura telah menjadi pilar pembangunan pertanian dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Data (BPS 2024) menunjukkan produksi jeruk nasional mencapai 2,65 juta ton, menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen jeruk terbesar di Asia Tenggara. Bahkan, produktivitas jeruk lokal Indonesia mencapai 44,8 ton per hektar, jauh di atas produktivitas jeruk di Tiongkok yang hanya 19,5 ton per hektar. Fakta ini memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi jeruk, meskipun masih menghadapi tantangan pemasaran dan distribusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi jeruk tidak hanya berorientasi pada pemenuhan konsumsi domestik, tetapi juga berpotensi besar dikembangkan untuk pasar ekspor. Dengan produktivitas yang tinggi, jeruk Indonesia dapat bersaing di pasar regional maupun global.

Jeruk merupakan salah satu buah tropis yang memiliki keunggulan komparatif dan daya saing yang kuat di pasar domestik. Selain sebagai

sumber vitamin dan mineral penting, jeruk juga memiliki potensi ekonomi tinggi karena nilai jualnya relatif stabil dibandingkan dengan komoditas pangan pokok lain. Hal ini menjadikan jeruk sebagai pilihan strategis bagi petani kecil dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Permintaan jeruk juga cenderung tidak terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi karena masuk dalam kategori kebutuhan gizi harian. Keunggulan ini menjadikan jeruk sebagai komoditas yang layak untuk terus dikembangkan secara intensif. Oleh karena itu, banyak daerah di Indonesia menjadikan jeruk sebagai salah satu komoditas andalan dalam pembangunan pertanian lokal.

Secara nasional, jeruk siam termasuk dalam varietas yang paling banyak dibudidayakan petani karena adaptif terhadap kondisi agroklimat Indonesia. Varietas ini memiliki ciri khas rasa manis yang sangat disukai konsumen, sehingga mendominasi pasar jeruk lokal (Santoso et al., 2021). Budidaya jeruk siam relatif lebih mudah dibandingkan dengan beberapa varietas lain karena mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun menengah. Selain itu, jeruk siam memiliki masa panen yang relatif singkat sehingga cepat menghasilkan pendapatan bagi petani. Kombinasi rasa yang manis, produktivitas tinggi, dan daya adaptasi yang luas membuat jeruk siam menjadi primadona di kalangan petani hortikultura. Dengan demikian, jeruk siam berkontribusi besar terhadap ketersediaan jeruk nasional.

Permintaan jeruk lokal juga dipengaruhi oleh tren konsumsi sehat yang meningkat pesat pascapandemi COVID-19. Buah jeruk banyak

dipilih masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan vitamin C-nya yang tinggi. Tren ini menjadi peluang besar bagi petani jeruk lokal, khususnya varietas jeruk siam madu yang memiliki cita rasa khas. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi produk lokal juga mendorong daya saing jeruk Indonesia di pasar domestik. Situasi ini mendorong penguatan rantai pasok jeruk dari petani hingga konsumen akhir agar mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Oleh karena itu, peluang pengembangan jeruk siam madu di berbagai daerah semakin terbuka lebar.

Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi dikenal sebagai salah satu sentra hortikultura di Sumatera yang memiliki potensi besar dalam pengembangan buah-buahan tropis. Salah satu komoditas unggulan yang menonjol adalah jeruk siam madu yang sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Desa Lolo Kecil, yang terletak di Kecamatan Bukit Kerman, merupakan wilayah yang dikenal sebagai pusat produksi jeruk siam madu dengan kualitas rasa yang manis dan disukai konsumen. Potensi geografis dan kesesuaian agroklimat membuat desa ini sangat ideal untuk pengembangan jeruk. Tidak hanya dikenal di pasar lokal, jeruk siam madu dari daerah ini juga mulai diminati di berbagai wilayah lain di luar Kabupaten Kerinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa jeruk siam madu memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar domestik.

Jeruk siam madu dari Kerinci memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari varietas lain. Rasa yang manis segar, kulit buah yang

tipis, serta produktivitas tanaman yang tinggi menjadikan varietas ini memiliki nilai jual yang baik di pasaran. Ciri khas tersebut membuat jeruk siam madu diminati oleh konsumen karena mudah dikupas dan memiliki daya tarik estetika. Selain itu, kesesuaian agroklimat Kerinci memberikan hasil panen yang berkualitas dengan tingkat keseragaman buah yang relatif baik. Potensi ini menjadikan jeruk siam madu sebagai komoditas strategis yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Bagi sebagian besar keluarga di Desa Lolo Kecil, jeruk siam madu merupakan sumber utama pendapatan dan menjadi tumpuan ekonomi desa.

Namun, di balik potensi yang besar, terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi petani jeruk siam madu, yaitu ketidakstabilan pendapatan. Fluktuasi harga jual di tingkat petani menjadi salah satu penyebab utama terjadinya ketidakpastian keuntungan. Harga jeruk cenderung turun tajam pada saat musim panen raya akibat melimpahnya pasokan di pasar. Di sisi lain, tingginya biaya produksi, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja, menambah tekanan bagi petani. Keterbatasan akses pasar juga membuat petani kesulitan memperoleh harga jual yang menguntungkan. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani tidak menentu dari tahun ke tahun.

Sebagian besar petani di Desa Lolo Kecil masih menggunakan pola tanam tradisional yang mengandalkan pengalaman turun-temurun. Pola ini memang menjaga kearifan lokal, tetapi seringkali tidak efisien dalam penggunaan input produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk pupuk dan

pestisida semakin meningkat, sementara produktivitas lahan tidak mengalami peningkatan signifikan. Akibatnya, biaya produksi yang tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima, sehingga tingkat keuntungan cenderung rendah. Kondisi ini membuat sebagian petani kesulitan dalam mengembangkan usaha taninya. Dalam jangka panjang, jika tidak diatasi, hal ini berpotensi menurunkan motivasi petani untuk terus membudidayakan jeruk siam madu.

Harga jual jeruk yang berfluktuasi semakin memperburuk posisi ekonomi petani. Pada saat panen raya, harga jeruk sering jatuh drastis karena pasokan yang melimpah tidak diimbangi dengan serapan pasar yang memadai. Situasi ini menempatkan petani pada posisi tawar yang lemah karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk menahan produk dalam jangka panjang. Sebagian besar hasil panen harus segera dijual meskipun harga rendah, demi menutupi biaya produksi dan kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, petani tidak memiliki kepastian penghasilan yang memadai. Hal ini memperlihatkan betapa rapuhnya sistem pemasaran jeruk yang masih dikuasai oleh mekanisme tengkulak dan pedagang besar. Kondisi ini tentu merugikan petani sebagai pelaku utama produksi.

Permasalahan semakin kompleks dengan keterbatasan akses terhadap teknologi pascapanen dan jaringan distribusi yang luas. Minimnya fasilitas penyimpanan dingin dan pengolahan pascapanen menyebabkan jeruk harus dijual dalam kondisi segar dengan umur simpan terbatas. Hal ini membuat petani tidak memiliki pilihan lain selain melepas hasil panen

secepat mungkin, seringkali kepada tengkulak dengan harga yang rendah. Jaringan distribusi yang terbatas juga menyulitkan petani untuk memperluas pasar hingga ke luar daerah. Padahal, jika teknologi pascapanen dan akses distribusi diperkuat, petani bisa meningkatkan nilai jual jeruk siam madu secara signifikan. Oleh karena itu, perbaikan pada aspek teknologi dan pemasaran menjadi kunci penting dalam menyelesaikan permasalahan pendapatan petani.

Arvianti et al. (2020) menemukan bahwa pendapatan petani hortikultura sangat dipengaruhi oleh biaya input produksi, terutama pupuk dan tenaga kerja yang porsinya cukup besar dalam struktur biaya. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi biaya input yang dikeluarkan, semakin kecil margin keuntungan yang diperoleh petani. Dalam konteks hortikultura, biaya pupuk organik maupun anorganik menjadi faktor dominan yang menentukan produktivitas lahan. Selain itu, tenaga kerja yang bersifat padat karya dalam kegiatan budidaya juga menyerap anggaran yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani sangat rentan terhadap fluktuasi harga input yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengendalian biaya input merupakan strategi penting dalam menjaga stabilitas pendapatan petani.

Wulandari & Suryani (2021) menyatakan bahwa petani jeruk di Jawa Timur menghadapi masalah serupa, yakni biaya produksi yang tinggi dan harga jual jeruk yang tidak stabil. Ketidakstabilan harga seringkali terjadi

pada musim panen raya ketika pasokan berlimpah di pasar. Dampaknya, meskipun produksi meningkat, pendapatan petani tidak serta-merta naik karena harga jual jatuh di bawah biaya produksi. Hal ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara sisi produksi dan sisi pemasaran dalam usaha tani jeruk. Penelitian ini juga menekankan perlunya strategi diversifikasi pasar agar petani tidak hanya bergantung pada pedagang pengumpul lokal. Dengan demikian, aspek pemasaran menjadi faktor penentu yang sama pentingnya dengan produktivitas lahan.

Penelitian Rahmawati et al. (2023) menekankan bahwa kelembagaan petani yang lemah menyebabkan posisi tawar rendah dalam rantai distribusi jeruk. Petani seringkali tidak memiliki kekuatan untuk menentukan harga jual karena lebih bergantung pada pedagang besar atau tengkulak. Akibatnya, keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pihak perantara dibandingkan oleh petani sebagai produsen utama. Penelitian ini juga mengungkap bahwa lemahnya organisasi kelompok tani membuat upaya kolektif dalam memperjuangkan harga belum berjalan optimal. Situasi ini menciptakan kesenjangan kesejahteraan antara petani dan pelaku pasar lainnya. Oleh karena itu, perbaikan kelembagaan dan penguatan peran koperasi tani menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani jeruk.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai pendapatan petani jeruk lebih banyak menekankan pada aspek produktivitas lahan dan peningkatan hasil panen. Fokus tersebut memang penting, tetapi belum sepenuhnya

menjawab persoalan mendasar terkait keterkaitan antara biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan bersih yang diperoleh petani. Dalam banyak kasus, peningkatan produktivitas justru tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan karena tingginya biaya input. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, yakni perlunya kajian yang secara spesifik menghubungkan produktivitas, biaya, dan keuntungan petani. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut melalui pendekatan kuantitatif.

Selain itu, kajian mengenai pendapatan petani jeruk masih didominasi oleh penelitian di Pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Padahal, daerah lain seperti Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi memiliki potensi besar dalam produksi jeruk siam madu, yang dikenal berkualitas baik dan menjadi salah satu komoditas unggulan. Minimnya penelitian di luar Jawa membuat informasi empiris tentang pendapatan petani jeruk di daerah tersebut masih terbatas. Akibatnya, formulasi kebijakan daerah seringkali belum berbasis data yang komprehensif dan kontekstual. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan wilayah kajian yang perlu diisi melalui penelitian baru.

Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif sederhana dalam menganalisis pendapatan petani. Metode tersebut memang mampu menggambarkan kondisi umum, tetapi kurang optimal dalam menjelaskan hubungan kuantitatif antarvariabel yang berpengaruh, seperti antara biaya produksi,

harga jual, dan pendapatan. Padahal, pemahaman hubungan kausalitas antarvariabel sangat penting untuk merumuskan strategi peningkatan kesejahteraan petani secara lebih terukur. Dengan keterbatasan pendekatan tersebut, penelitian kuantitatif yang lebih sistematis menjadi sangat dibutuhkan.

Selain aspek metodologi, penelitian terdahulu juga cenderung kurang menyoroti faktor harga jual sebagai variabel kunci dalam menentukan pendapatan petani jeruk. Banyak studi hanya berhenti pada tingkat produktivitas atau struktur biaya tanpa menelaah bagaimana dinamika harga pasar memengaruhi keuntungan. Padahal, harga jual yang tidak stabil sering menjadi penyebab utama fluktuasi pendapatan petani jeruk. Kondisi ini menciptakan gap penting yang dapat diisi melalui penelitian yang menitikberatkan pada interaksi antara harga jual dan pendapatan. Dengan demikian, penelitian baru ini diharapkan mampu memberikan gambaran lebih komprehensif.

Kesenjangan berikutnya terlihat dari minimnya penelitian yang mengkaji secara detail struktur biaya produksi petani jeruk siam madu di tingkat desa. Sebagian penelitian hanya mengelompokkan biaya secara umum, tanpa membedakan komponen input seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, maupun biaya distribusi. Padahal, perbedaan komponen biaya dapat memberikan informasi penting bagi petani dalam mengambil keputusan efisiensi usaha tani. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara khusus menganalisis rincian biaya produksi sebagai salah satu faktor

utama penentu pendapatan. Analisis yang lebih terperinci diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi berbagai kesenjangan tersebut melalui pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif. Fokus penelitian diarahkan pada analisis hubungan antara struktur biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kabupaten Kerinci. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktis sebagai dasar perumusan strategi kebijakan bagi pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkuat posisi tawar petani, meningkatkan efisiensi produksi, serta menstabilkan pendapatan petani jeruk di daerah tersebut..

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pertanian hortikultura merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi nyata terhadap ketersediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta sumber pendapatan rumah tangga petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah jeruk siam madu. Kabupaten Kerinci, khususnya Desa Lolo Kecil di Kecamatan Bukit Kerman, dikenal sebagai sentra produksi jeruk unggulan. Menurut BPS Kabupaten Kerinci (2023), luas panen jeruk siam mencapai 1.198 hektar dengan produksi sekitar 16.642 ton, menjadikan jeruk sebagai komoditas utama yang menopang

perekonomian lokal. Data ini menunjukkan besarnya potensi pengembangan jeruk siam madu sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Namun, di balik potensi tersebut terdapat permasalahan serius yang dihadapi petani jeruk, terutama terkait ketidakstabilan pendapatan. Fluktuasi harga jual di tingkat petani sering terjadi pada saat panen raya karena melimpahnya pasokan dan lemahnya posisi tawar petani. Kondisi ini diperburuk oleh tingginya biaya produksi, khususnya untuk pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, yang tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Situasi tersebut menyebabkan pendapatan petani jeruk cenderung tidak stabil, sehingga berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani. Jika permasalahan ini tidak ditangani, maka dapat menimbulkan risiko berkurangnya minat petani dalam membudidayakan jeruk, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan produksi jeruk siam madu di daerah ini.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan permasalahan serupa. Misalnya, Arvianti et al. (2020) menemukan bahwa biaya input produksi, terutama pupuk dan tenaga kerja, merupakan faktor dominan yang memengaruhi pendapatan petani hortikultura. Wulandari & Suryani (2021) menegaskan bahwa petani jeruk di Jawa Timur juga menghadapi ketidakstabilan harga jual, yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Sementara itu, Rahmawati et al. (2023) menyoroti lemahnya kelembagaan petani sebagai penyebab rendahnya posisi tawar dalam rantai distribusi. Namun, sebagian besar studi masih berfokus di Pulau Jawa, sehingga

penelitian spesifik mengenai pendapatan petani jeruk siam madu di Kabupaten Kerinci masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan inti persoalan penelitian ini, yaitu: Bagaimana kondisi pendapatan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, dengan mempertimbangkan biaya produksi, harga jual, serta keuntungan yang diperoleh? Pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab guna memperoleh gambaran kuantitatif yang komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi peningkatan kesejahteraan petani jeruk di daerah tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Berapa Struktur Biaya Produksi Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci?
2. Berapa Penerimaan Dan Pendapatan Yang Diperoleh Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil?
3. Bagaimana Kelayakan Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur biaya produksi usahatani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.
2. Menghitung dan menganalisis Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil.
3. Menganalisis Kelayakan Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi pertanian, khususnya dalam kajian analisis pendapatan petani hortikultura. Dengan fokus pada jeruk siam madu sebagai komoditas unggulan daerah, penelitian ini memperluas cakupan literatur empiris yang selama ini masih banyak terpusat di Pulau Jawa. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pemahaman teoretis mengenai hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan pendapatan bersih petani dalam konteks komoditas hortikultura tropis.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi petani: memberikan informasi tentang struktur biaya dan strategi efisiensi usaha tani untuk meningkatkan keuntungan.

- b. Bagi pemerintah daerah: menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian, khususnya program pemberdayaan petani jeruk siam madu.
- c. Bagi lembaga penyuluhan pertanian: sebagai bahan edukasi untuk memperkuat kapasitas petani dalam manajemen usaha tani dan pemasaran.
- d. Bagi akademisi dan peneliti: menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis pendapatan dan pengembangan hortikultura di daerah potensial seperti Kabupaten Kerinci.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan dalam konteks pertanian merujuk pada selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam suatu periode usaha tani. Penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan sumber daya produksi, termasuk lahan, tenaga kerja, dan modal input (benih, pupuk, pestisida). Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi ini secara langsung meningkatkan produktivitas dan pendapatan bersih. Semakin baik petani mengalokasikan sumber daya terhadap output bernilai tinggi, semakin besar pula peningkatan kesejahteraan rumah tangga tani (Hatibae et al., 2025).

Konsep pendapatan petani dapat dibedakan menjadi pendapatan kotor (*gross income*) dan pendapatan bersih (*net income*). Pendapatan kotor merupakan total penerimaan dari hasil penjualan komoditas tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya produksi. Perbedaan mendasar ini penting untuk dipahami karena pendapatan bersih lebih akurat dalam menggambarkan kondisi ekonomi petani, terutama

untuk melihat sejauh mana aktivitas usaha tani benar-benar menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian kuantitatif, indikator pendapatan biasanya diukur melalui tiga aspek, yaitu besarnya penerimaan, biaya yang dikeluarkan, dan keuntungan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi ekonomi petani. Lebih jauh, variabel pendapatan biasanya diposisikan sebagai variabel dependen utama, sehingga analisis dapat menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari faktor-faktor produksi terhadap kesejahteraan petani.

#### 2.1.2 Teori Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Menurut Rizal & Yusdja (2021), biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi meningkat atau menurun, seperti sewa lahan dan penyusutan alat. Sebaliknya, biaya variabel akan berubah seiring dengan jumlah produksi, misalnya biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja harian. Pemisahan ini penting agar analisis usaha tani dapat menunjukkan komponen biaya mana yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan.

Total biaya produksi (*total cost*) merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Dalam praktiknya, petani seringkali lebih fokus

pada biaya variabel karena bersifat langsung memengaruhi jumlah output. Namun, biaya tetap juga perlu diperhatikan karena menentukan keberlanjutan usaha tani dalam jangka panjang. Analisis biaya produksi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah pengeluaran, tetapi juga sebagai alat untuk menilai efisiensi manajemen usaha tani.

Indikator biaya rata-rata (*average cost*) dan biaya marjinal (*marginal cost*) sering digunakan untuk menilai efisiensi usaha tani. Average cost menunjukkan biaya yang harus dikeluarkan untuk setiap unit output, sementara marginal cost mencerminkan tambahan biaya yang timbul akibat peningkatan satu unit produksi. Dalam konteks penelitian ini, biaya produksi diposisikan sebagai variabel independen yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pendapatan petani jeruk siam madu.

### 2.1.3 Teori Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan usaha tani adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Menurut Rahmawati et al. (2023), penerimaan menjadi indikator utama untuk menilai kinerja usaha tani. Penerimaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor produktivitas lahan dan dinamika harga pasar. Ketika harga pasar stabil dan produksi meningkat, maka penerimaan petani juga akan meningkat. Namun, dalam kasus fluktuasi harga, peningkatan produksi belum tentu menjamin peningkatan penerimaan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Apabila penerimaan lebih besar daripada biaya, maka usaha tani

dikategorikan menguntungkan, sebaliknya jika penerimaan lebih kecil maka usaha tani mengalami kerugian. Konsep keuntungan ini penting karena menjadi ukuran utama dalam menilai keberlanjutan usaha tani. Jika keuntungan yang diperoleh rendah atau bahkan negatif, maka petani akan menghadapi risiko keberlangsungan usaha yang lebih besar.

Dalam penelitian kuantitatif, konsep keuntungan dapat dioperasionalkan dengan menghitung *Return to Cost Ratio (R/C ratio)* atau *profit margin*. *R/C ratio* menunjukkan sejauh mana penerimaan dapat menutupi biaya produksi, sedangkan profit margin menunjukkan persentase keuntungan terhadap penerimaan. Indikator ini relevan digunakan untuk menilai tingkat kelayakan usaha tani jeruk siam madu di tingkat petani. Oleh karena itu, penerimaan dan keuntungan akan berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani.

#### 2.1.4 Teori Usahatani

Teori usahatani membahas bagaimana petani mengelola faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi untuk menghasilkan output yang optimal. Menurut (Maulah & Hartanto, 2022), Keberhasilan usaha tani dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan produksi dijalankan secara efisien, menghasilkan produktivitas yang optimal, serta memberikan keuntungan finansial yang layak bagi petani.

Efisiensi usaha tani dianalisis melalui perbandingan antara output yang diperoleh dengan input yang digunakan. Semakin tinggi efisiensi,

maka semakin kecil biaya yang diperlukan untuk menghasilkan output tertentu, sehingga peluang peningkatan pendapatan semakin besar. Di sisi lain, produktivitas diukur berdasarkan hasil panen per satuan luas lahan. Produktivitas yang tinggi memang menunjukkan kinerja usaha tani yang baik, tetapi tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan jika harga jual rendah atau biaya produksi terlalu besar.

Kelayakan usaha tani biasanya diukur dengan indikator finansial seperti *Benefit-Cost Ratio (B/C)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Namun, untuk penelitian skala rumah tangga petani, indikator *R/C ratio* lebih banyak digunakan karena lebih sederhana dan aplikatif. Teori usahatani ini menjadi kerangka analitis dalam penelitian untuk memahami bagaimana petani jeruk siam madu mengelola sumber daya dan faktor produksi agar dapat meningkatkan pendapatan.

#### 2.1.5 Hubungan Antarvariabel dalam Model Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini. Biaya produksi berpengaruh langsung terhadap penerimaan karena besarnya input yang digunakan menentukan jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar biaya input yang efisien, semakin besar pula potensi penerimaan yang diperoleh.

Selanjutnya, penerimaan bersama dengan biaya produksi akan menentukan besarnya keuntungan. Jika penerimaan lebih besar daripada biaya, maka keuntungan positif dapat diperoleh. Namun jika biaya lebih

tinggi daripada penerimaan, maka keuntungan akan menurun bahkan dapat menjadi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat atau melemahkan pengaruh biaya terhadap keuntungan.

Akhirnya, pendapatan petani merupakan outcome akhir dari keseluruhan proses produksi dan pemasaran. Pendapatan dipengaruhi oleh biaya, penerimaan, serta keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, model konseptual penelitian ini dibangun atas dasar teori pendapatan, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan usahatani yang saling terkait secara kausal. Model ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis pendapatan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil secara kuantitatif.

## 2.2 Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Nama - Nama Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Publikasi</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Utama</b>	<b>Research Gap/Relevansi</b>
1	Arvianti, Fariyanti, & Saefuddin (2020)	<i>The factors influencing horticultural farmer's income</i>	Jurnal Ekonomi Pembangunan, 21(1), 43-56	Regresi linier berganda (biaya input, tenaga kerja, harga jual)	Biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan; produktivitas lahan penting	Fokus pada hortikultura secara umum, bukan jeruk siam madu di Kerinci

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi	Metode	Hasil Utama	Research Gap/Relevansi
2	Wulandari & Suryani (2021)	<i>Income and welfare analysis of citrus farmers in East Java</i>	Int. Journal of Advances in Applied Sciences, 11(5), 345–352	Kuantitatif deskriptif, analisis pendapatan	Pendapatan jeruk cukup untuk hidup, namun rentan fluktuasi harga & biaya input tinggi	Fokus Jawa Timur; penelitian ini spesifik di Kerinci
3	Siregar, Lubis, & Pane (2021)	<i>Productivity and farmer income analysis of citrus farming</i>	Agrotropika, 21(1), 11–21	Analisis finansial usahatani (R/C ratio)	Produktivitas tinggi $\neq$ pendapatan tinggi karena harga rendah & biaya variabel tinggi	Fokus pada hubungan produktivitas–pendapatan, tidak memasukkan struktur biaya & keuntungan
4	Yulida, Marwan, & Apriadi (2022)	<i>Analisis pendapatan usahatani jeruk siam di Kabupaten Muaro Jambi</i>	Agritropica : Journal of Agricultural Science, 1(2), 120–128	Deskriptif kuantitatif (pendapatan bersih & R/C ratio)	Jeruk siam positif terhadap pendapatan, namun harga pasar tidak stabil	Paling relevan; beda lokasi (Muaro Jambi vs Kerinci), penelitian ini tambahkan analisis biaya & keuntungan

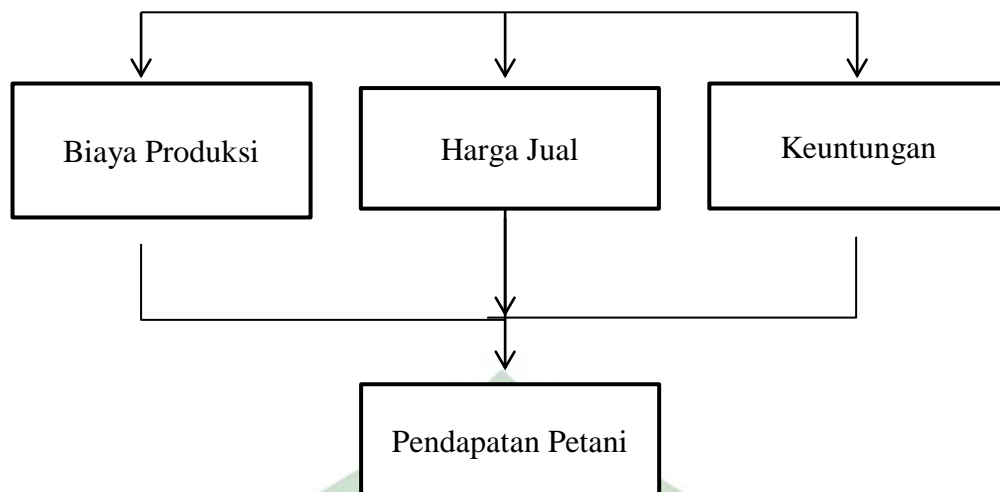
No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi	Metode	Hasil Utama	Research Gap/Relevansi
5	Rahmawati, Darmawan, & Mulyani (2023)	<i>Farmer institutions and citrus marketing channels in Indonesia</i>	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 19(1), 45–57	Kuantitatif, analisis saluran distribusi & margin pemasaran	Lemahnya kelembagaan → harga rendah → pendapatan turun	Fokus pada kelembagaan & pemasaran, bukan analisis langsung biaya–pendapatan di tingkat petani

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa biaya produksi, harga jual, dan keuntungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk siam madu. Hubungan antarvariabel ini akan diuji menggunakan analisis kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi riil petani di Desa Lolo Kecil.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menjadi dasar konseptual untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memberikan landasan strategis bagi upaya peningkatan kesejahteraan petani jeruk siam madu

Petani Jeruk



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori pendapatan, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, serta teori usahatani yang menekankan hubungan erat antara input produksi dengan hasil ekonomi yang diperoleh petani. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendapatan petani hortikultura, termasuk jeruk, sangat dipengaruhi oleh biaya produksi, produktivitas, dan harga jual yang diterima di pasar (Arvianti et al., 2020; Yulida et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan:

- **Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>):** bahwa usahatani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil tidak memberikan pendapatan positif dan tidak layak secara ekonomi ( $R/C \leq 1$ )

- **Hipotesis Alternatif (H1):** bahwa usahatani jeruk siam madu justru memberikan pendapatan positif dan layak secara ekonomi ( $R/C > 1$ ).

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan alur logis di mana biaya produksi berpengaruh terhadap penerimaan melalui jumlah output yang dihasilkan, sedangkan penerimaan bersama dengan biaya produksi menjadi faktor penentu keuntungan. Selanjutnya, pendapatan petani dipengaruhi secara langsung oleh biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan sebagai outcome akhir. Dengan demikian, semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan serta semakin tinggi penerimaan yang diperoleh, maka keuntungan akan meningkat dan pendapatan petani cenderung positif. Hubungan ini menegaskan bahwa efisiensi usaha tani dan pengelolaan input yang tepat merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan antarvariabel penelitian, yaitu biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan pendapatan petani jeruk siam madu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan analisis data menggunakan metode statistik, sehingga fenomena ekonomi petani jeruk dapat digambarkan secara lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas tinggi. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif sangat sesuai untuk penelitian sosial-ekonomi yang ingin menguji hubungan antarvariabel dengan data lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menjelaskan kondisi pendapatan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil berdasarkan fakta yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana fokus diarahkan pada satu lokasi spesifik, yakni Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi sosial-ekonomi petani di wilayah tersebut. Menurut Creswell & Creswell (2021), studi kasus

dalam pendekatan kuantitatif mampu menjelaskan fenomena dalam konteks nyata secara lebih terarah. Pemilihan desain ini selaras dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan petani jeruk siam madu berdasarkan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh, sehingga dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung teori pendapatan dan usahatani serta memperkaya literatur ekonomi pertanian, khususnya di daerah Kerinci.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, Desa Lolo Kecil merupakan salah satu sentra produksi jeruk siam madu di Kabupaten Kerinci yang dikenal dengan kualitas buahnya yang manis, kulit tipis, dan produktivitas tinggi, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pendapatan petani jeruk. Kedua, sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan sumber penghasilan dari usahatani jeruk, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi riil pendapatan petani. Ketiga, lokasi penelitian memiliki variasi kondisi lahan dan pola budidaya yang memungkinkan analisis lebih mendalam terkait biaya produksi, harga jual, keuntungan, dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu menganalisis

faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jeruk siam madu secara kuantitatif.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan Juli – september tahun 2025 pelaksanaan penelitian. Periode tersebut dipandang cukup untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan data lapangan, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, yang berjumlah 410 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa mayoritas masyarakat desa menggantungkan perekonomiannya pada usahatani jeruk siam madu. Oleh karena itu, populasi ini dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pendapatan petani jeruk siam madu berdasarkan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh. Dengan cakupan populasi yang jelas, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata para petani di lokasi penelitian secara akurat dan representatif.

**Tabel 3.1 Jumlah Anggota Kelompok Tani Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
----	--------------------	----------	--------

1	Alam Subur	17	1
2	Beringin Jaya	18	1
3	Bukit Tangih	16	1
4	Bunga Bernas	27	3
5	Citra Mandiri	27	3
<b>No</b>	<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
6	Embun Pagi	46	5
7	Fakhirah	27	3
8	Jaya Bersama	25	3
9	Jaya Muda	20	2
10	Jeruk Lulo	20	2
11	Mekar Bersama	30	3
12	Mesir Putri	19	2
13	Payo Indah	36	4
14	Salok Sakato	21	2
15	Tani Indah	27	3
16	Tunas Harapan	17	1
17	Usaha Bersatu	17	1
	<b>Total</b>	<b>410</b>	<b>40</b>

Sumber: Simluhtan Desember 2024

Berdasarkan jumlah populasi tersebut didapatkan penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2010) jika populasi lebih dari 100 orang maka diambil persisi 5-15 persen yang dapat mewakili populasi keseluruhan, digunakan rumus pendekatan menurut Slovin (Sugiyono, 2010) dengan formulasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = 410

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 15%)

Maka jumlah sampel yang didapatkan, maka perhitungan sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{410}{410 \times 0,0225 + 1}$$

$$= 40 \text{ Sampel}$$

Karakteristik utama populasi penelitian ini meliputi petani aktif yang benar-benar mengusahakan jeruk siam madu pada lahan produktif, serta melakukan seluruh rangkaian aktivitas budidaya mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Selain itu, petani dalam populasi ini menjual hasil produksi baik secara langsung ke pasar maupun melalui perantara atau tengkulak. Untuk mempersempit populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, ditetapkan kriteria inklusi, yaitu petani berusia produktif (18–65 tahun), mengelola lahan jeruk dengan luas minimal 0,25 hektar, memiliki pengalaman bertani jeruk minimal tiga tahun, serta bersedia menjadi responden dan memberikan data mengenai biaya, penerimaan, dan pendapatan. Di sisi lain, terdapat pula kriteria eksklusi, yakni petani yang hanya menanam jeruk untuk konsumsi rumah tangga, petani yang sudah tidak aktif mengelola lahan, serta petani yang tidak dapat dijangkau atau menolak untuk diwawancarai.

### 3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*, di mana tahap awal dilakukan purposive berdasarkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh responden, kemudian dari kelompok yang memenuhi syarat dipilih secara acak. Pendekatan ini dipilih karena dinilai dapat menghasilkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sekaligus tetap menjaga representativitas. Menurut Etikan & Bala (2020), purposive sampling yang dipadukan dengan random selection dapat meningkatkan relevansi penelitian sekaligus mengurangi bias, karena responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan lebih objektif dan valid.

Dari populasi sebanyak 410 orang, penelitian ini mengambil 40 orang sebagai sampel. Jumlah tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu dan sumber daya penelitian, serta prinsip kecukupan data. Dalam penelitian kuantitatif sederhana, jumlah minimal 30 responden sudah dianggap representatif (Waruwu et al. (2025)). Selain itu, pemilihan ukuran sampel ini juga sejalan dengan rekomendasi penelitian sosial-ekonomi yang menyatakan bahwa sampel sebesar 10% dari populasi sudah cukup apabila populasi relatif homogen (Memon et al., 2020). Oleh karena itu, ukuran sampel sebanyak 40 responden dipandang memadai untuk menggambarkan kondisi populasi yang lebih besar, sehingga dapat

mendukung pencapaian tujuan penelitian dengan tetap menjaga kepraktisan pelaksanaan di lapangan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan gabungan data primer dan data sekunder.

A. Data primer diperoleh langsung dari responden (petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil) melalui wawancara terstruktur dan kuesioner. Data primer berbentuk numerik, meliputi besaran biaya produksi (tetap dan variabel), jumlah produksi, harga jual, penerimaan, keuntungan, serta pendapatan bersih petani. Sumber Data Primer yaitu

1. Responden: petani jeruk siam madu yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.
2. Instrumen: kuesioner tertutup dan wawancara terstruktur, yang berisi pertanyaan mengenai biaya input, jumlah panen, harga jual, penerimaan, dan keuntungan.
3. Observasi lapangan: mencatat kondisi kebun, pola produksi, dan mekanisme penjualan hasil panen.

B. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan *Badan Pusat Statistik (BPS)*, publikasi *Dinas Pertanian Kabupaten Kerinci*, dan literatur ilmiah terkait usahatani jeruk siam madu. Data sekunder

berbentuk statistik, tabel produksi, laporan harga pasar, serta hasil penelitian terdahulu. Sumber Data Sekunder yaitu :

1. Laporan resmi BPS terkait produksi hortikultura dan komoditas jeruk.
2. Data Dinas Pertanian Kabupaten Kerinci mengenai luas lahan, produktivitas, dan harga jeruk.
3. Artikel ilmiah dan literatur terkait teori pendapatan, biaya produksi, serta analisis usahatani hortikultura.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Kuesioner**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala kuantitatif, berisi pertanyaan tentang:

1. Identitas petani (usia, luas lahan, pengalaman).
2. Biaya tetap dan variabel usaha tani.
3. Jumlah produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan bersih.

Kuesioner digunakan karena efektif untuk mengumpulkan data numerik dari responden dalam jumlah besar secara efisien.

Menurut Waruwu et al. (2025) kuesioner sangat sesuai dalam penelitian survei kuantitatif karena menghasilkan data terstandar yang mudah dianalisis.

### 3.5.2 Prosedur Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas: dilakukan dengan menguji butir pertanyaan kuesioner melalui uji korelasi Pearson terhadap hasil uji coba (pilot test) pada responden terbatas.
2. Uji Reliabilitas: menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen kuesioner.
3. Triangulasi Sumber: membandingkan hasil wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian data.

Dengan mengombinasikan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, data yang dikumpulkan akan lebih lengkap, valid, dan reliabel untuk menganalisis pendapatan petani jeruk siam madu secara kuantitatif.

### 3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel penelitian merupakan aspek yang menjadi fokus pengukuran dan analisis, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menggambarkan hubungan antarfenomena yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada analisis pendapatan petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, variabel yang digunakan meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta rasio R/C.

### 3.6.1 Biaya Produksi (*Input*)

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani jeruk siam madu, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan alat dan sewa lahan, sedangkan biaya variabel mencakup, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah per periode produksi.

### 3.6.2 Penerimaan (*Output Penjualan*)

Penerimaan adalah total pendapatan kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan jeruk siam madu, sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi (kg) dengan harga jual rata-rata (Rp/kg).

### 3.6.3 Pendapatan (Penerimaan – Biaya Produksi)

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani. Variabel ini mencerminkan keuntungan bersih yang benar-benar diperoleh petani dari kegiatan usahatani jeruk siam madu.

### 3.6.4 Keuntungan dan *Rasio R/C*

Keuntungan adalah nilai bersih yang diperoleh petani setelah memperhitungkan semua biaya produksi. Untuk mengukur efisiensi usahatani, digunakan analisis rasio R/C (Revenue Cost Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Apabila nilai  $R/C > 1$  maka usahatani dikategorikan efisien dan menguntungkan,

sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usahatani dianggap tidak layak secara finansial.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur dan menilai pendapatan petani jeruk siam madu. Teknik analisis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta menilai kelayakan usaha tani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil.

#### 3.7.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dihitung untuk mengetahui besarnya pengeluaran petani dalam satu periode usahatani. Biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC (*Total Cost*) = total biaya produksi
- FC (*Fixed Cost*) = biaya tetap (misalnya sewa lahan, penyusutan alat)
- VC (*Variable Cost*) = biaya variabel (misalnya pupuk, tenaga kerja, pestisida)

Analisis biaya produksi membantu menentukan efisiensi alokasi input petani. Menurut Rizal & Yusdja (2021), biaya produksi menjadi determinan utama dalam analisis kelayakan usaha tani hortikultura.

### 3.7.2 Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan harga jual per satuan.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

- TR (*Total Revenue*) = penerimaan total
- Q (*Quantity*) = jumlah produksi (kg)
- P (*Price*) = harga jual per kg

Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan total dan total biaya produksi:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I (*Income*) = pendapatan bersih petani
- TR (*Total Revenue*) = penerimaan total
- TC (*Total Cost*) = total biaya produksi

Menurut Rahmawati et al. (2023), perhitungan penerimaan dan pendapatan penting untuk menilai kesejahteraan petani serta efisiensi usaha tani.

### 3.7.3 Analisis Keuntungan dan Rasio R/C Dan Rasio B/C

Keuntungan dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  (*Profit*) = keuntungan usaha tani
- TR = penerimaan total
- TC = total biaya produksi

Untuk menilai kelayakan usaha tani, digunakan R/C ratio (*Revenue-Cost Ratio*) antara penerimaan dan biaya produksi:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria:

- Jika  $R/C > 1$ , usaha tani layak dan menguntungkan.
- Jika  $R/C = 1$ , usaha tani berada pada titik impas.
- Jika  $R/C < 1$ , usaha tani tidak layak karena merugi.

Analisis R/C ratio dipilih karena sederhana namun efektif untuk mengukur profitabilitas usaha tani. Yulida et al. (2022) menegaskan bahwa R/C ratio merupakan indikator umum yang digunakan dalam penelitian usahatani jeruk di Indonesia.

Menurut Triyono, Gunawan, dan Santosa (2025), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan salah satu metode penting dalam analisis kelayakan usahatani. Rasio ini digunakan untuk membandingkan total manfaat (benefit) yang diperoleh dengan total biaya (cost) yang dikeluarkan selama proses produksi. Apabila nilai  $B/C > 1$ , maka usaha

tani tersebut dinyatakan layak secara finansial, karena pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika  $B/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk dijalankan karena tidak memberikan keuntungan ekonomi yang memadai.

Untuk menilai kelayakan usaha tani, digunakan B/C ratio (*Benefit-Cost Ratio*) antara keuntungan dan biaya produksi :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

- B/C = Benefit-Cost Ratio
- $\pi$  = Pendapatan Bersih
- TC = Biaya Produksi

Kriteria:

- Jika  $B/C > 1$ , usaha tani layak dan menguntungkan.
- Jika  $B/C = 1$ , usaha tani berada pada titik impas.
- Jika  $B/C < 1$ , usaha tani tidak layak karena merugi

### 3.8 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Nama Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
<b>Biaya Produksi (Input)</b>	Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan	Total pengeluaran petani jeruk siam madu dalam satu kali	- Biaya tetap (penyusutan alat, sewa lahan)-	Rasio (Rp)

Nama Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
	dalam proses usahatani, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel, yang memengaruhi hasil produksi (Soekartawi, 2020; Putra & Dewi, 2021).	musim tanam, dihitung dalam bentuk rupiah.	Biaya variabel (bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja)	
<b>Penerimaan (Output Penjualan)</b>	Penerimaan adalah nilai total yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian sebelum dikurangi biaya produksi (Rahman & Ismail, 2021).	Total hasil penjualan jeruk siam madu dari seluruh panen dalam satu periode, diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual.	- Jumlah produksi (kg)- Harga jual rata-rata (Rp/kg)- Total penerimaan (Rp)	Rasio (Rp)
<b>Pendapatan (Penerimaan – Biaya Produksi)</b>	Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya produksi total, yang mencerminkan keuntungan bersih usahatani (Arvianti et al., 2020).	Nilai bersih yang diperoleh petani jeruk siam madu setelah semua biaya produksi dikurangkan dari penerimaan total.	- Penerimaan total (Rp)- Biaya produksi total (Rp)- Pendapatan bersih (Rp)	Rasio (Rp)
<b>Keuntungan</b>	Keuntungan adalah hasil finansial bersih dari suatu kegiatan usaha tani setelah memperhitungk	Selisih antara penerimaan dengan total biaya yang menggambarkan nilai tambah ekonomi dari	- Penerimaan (Rp)- Biaya produksi (Rp)- Keuntungan bersih (Rp)	Rasio (Rp)

Nama Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
	an seluruh biaya, baik eksplisit maupun implisit (Wulandari & Suryani, 2021).	usahatani jeruk.		
<b>R/C Ratio (Efisiensi Usahatani)</b>	R/C ratio adalah ukuran efisiensi usaha tani yang dihitung dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi (Siregar et al., 2021).	Rasio antara penerimaan dengan biaya produksi untuk mengetahui kelayakan finansial usahatani jeruk siam madu.	- $R/C > 1 =$ Efisien- $R/C = 1 =$ Impas- $R/C < 1 =$ Tidak efisien	Rasio

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala rasio (kuantitatif numerik). Setiap pertanyaan dirancang untuk menghasilkan data berupa angka riil seperti jumlah, harga, berat, luas, atau nilai uang yang mencerminkan kondisi faktual di lapangan. Pemilihan kuesioner dengan skala rasio ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif-analitis, di mana data numerik digunakan untuk mengukur secara objektif variabel-variabel penelitian. Skala rasio memiliki karakteristik nol mutlak yang memungkinkan penerapan berbagai analisis statistik lanjutan seperti rata-rata, regresi, dan analisis varian. Dengan demikian, penggunaan instrumen ini diharapkan mampu

menghasilkan data yang akurat, reliabel, dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara empiris dalam konteks pendapatan petani jeruk siam madu.

**Tabel 3.3 Biaya Produksi (Rp)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Contoh Pertanyaan</b>
Biaya Pupuk	Pengeluaran pupuk kimia dan organik	Rp	Berapa total biaya untuk pupuk kimia dan organik selama satu musim tanam?
Biaya Pestisida	Pengeluaran untuk obat dan penyemprotan	Rp	Berapa total biaya yang dikeluarkan untuk pestisida selama satu musim tanam?
Biaya Tenaga Kerja	Upah tenaga kerja dalam budidaya	Rp	Berapa total biaya tenaga kerja selama musim tanam?
Biaya Alat dan Transportasi	Pemeliharaan alat dan biaya pengangkutan	Rp	Berapa biaya alat dan transportasi selama satu musim panen?
<b>Total Biaya Produksi</b>	Jumlah seluruh biaya di atas	Rp	Berapa total keseluruhan biaya produksi musim ini?

**Tabel 3.4 Produktivitas (kg/ha)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Contoh Pertanyaan</b>
Total Produksi	Jumlah total jeruk yang dipanen	Kg	Berapa kilogram jeruk yang dihasilkan dalam satu musim panen?
Produktivitas Per Hektar	Hasil panen per hektar	kg/ha	Berapa rata-rata hasil panen jeruk per hektar yang Bapak/Ibu peroleh?

**Tabel 3.5 Harga Jual (Rp/kg)**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Contoh Pertanyaan</b>
Harga Rata-	Harga jual jeruk per	Rp/kg	Berapa harga jual rata-rata jeruk siam madu per

Dimensi	Indikator	Satuan	Contoh Pertanyaan
Rata	kilogram		kilogram pada musim ini?
Fluktuasi Harga	Kisaran terendah tertinggi harga dan	Rp/kg	Berapa harga tertinggi dan terendah yang pernah diterima Bapak/Ibu selama musim panen ini?
Saluran Pemasaran	Jenis pembeli utama (agen/pasar langsung)	Kategori	Kepada siapa Bapak/Ibu menjual hasil panen jeruk? (agen/pasar lokal/pasar luar daerah)

Tabel 3.6 Pendapatan Petani

Dimensi	Indikator	Satuan	Contoh Pertanyaan
Penerimaan Total	Jumlah seluruh hasil penjualan	Rp	Berapa total penerimaan yang Bapak/Ibu peroleh dari penjualan jeruk musim ini?
Biaya Produksi	Total biaya yang dikeluarkan	Rp	(Data diambil dari variabel $X_1$ )
Pendapatan Bersih	Penerimaan dikurangi biaya produksi	Rp	Berapa pendapatan bersih yang Bapak/Ibu peroleh setelah dikurangi semua biaya produksi?

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografis Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman

##### Kabupaten Kerinci

Desa Lolo Kecil merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Berdasarkan data (BPS tahun 2025), desa ini memiliki luas wilayah sekitar 8,53 km<sup>2</sup> atau setara dengan 4,53 persen dari total luas Kecamatan Bukit Kerman. Secara geografis, Lolo Kecil berada pada posisi strategis di bagian tengah kecamatan, dengan jarak sekitar 16 km dari ibu kota Kecamatan Bukit Kerman dan 60 km dari ibu kota Kabupaten Kerinci. Kondisi ini menjadikan Lolo Kecil sebagai daerah yang relatif mudah dijangkau, meskipun jarak ke pusat pemerintahan kabupaten tergolong cukup jauh dibandingkan dengan desa lainnya di kecamatan yang sama..

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Adapun batas-batas wilayah Desa Lolo Kecil meliputi :

K E R I N C I

Sebelah utara : Desa Talang Lindung

Sebelah selatan : Desa Lempur Tengah

Sebelah timur : Desa Lolo Gendang

Sebelah barat : Desa Tanjung Syam

Posisi tersebut menempatkan Lolo Kecil di wilayah tengah bagian barat Kecamatan Bukit Kerman yang berdekatan dengan kawasan pegunungan dan lahan perkebunan masyarakat. Berdasarkan data tanah kas desa, sebagian besar wilayah Lolo Kecil digunakan untuk lahan perkebunan jeruk, yang menjadi salah satu komoditas unggulan masyarakat setempat.

#### 4.1.2 Penggunaan Lahan Desa Lolo Kecil

Pemanfaatan lahan di Desa Lolo Kecil menunjukkan pola penggunaan yang khas bagi wilayah agraris di dataran tinggi Kerinci. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (2025), total luas wilayah Desa Lolo Kecil mencapai 8,53 km<sup>2</sup> atau sekitar 853 hektar, dengan sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan rakyat. Lahan-lahan tersebut ditanami berbagai komoditas unggulan seperti kayu manis, sayuran, dan tanaman hortikultura yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, terdapat pula tanah kas desa seluas 10,30 hektar yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian produktif serta sebagai aset pemerintah desa untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Wilayah permukiman penduduk menempati sekitar 5,86 persen dari total luas desa dan umumnya berlokasi di sepanjang jalan utama yang menghubungkan dusun satu dengan lainnya. Sementara itu, sekitar 29,30 persen wilayah Desa Lolo Kecil masih berupa lahan hutan dan semak

belukar, yang berfungsi sebagai kawasan penyangga ekosistem dan berdekatan dengan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Keberadaan kawasan ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, terutama dalam ketersediaan sumber air bagi aktivitas pertanian dan kehidupan masyarakat. Secara jelas penggunaan lahan didesa lolo kecil dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten kerinci 2025**

No	Jenis penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase terhadap Luas Desa (%)	Keterangan Pemanfaatan
1	Tanah Kas Desa	10,30	1,21	lahan pertanian dan perkebunan rakyat
2	Lahan Pertanian dan Perkebunan	±500,00	58,61	Jeruk siam madu, kayu manis, dan tanaman hortikultura
3	Permukiman Penduduk	±50,00	5,86	Tersebar di setiap dusun dengan pola memanjang jalan utama
4	Fasilitas Umum dan Sosial	±10,00	1,17	Sekolah, balai desa, masjid, dan fasilitas sosial lainnya
5	Lahan Hutan dan Semak Belukar	±250,00	29,30	Sebagian merupakan kawasan lindung dan buffer zone TNKS
6	Lahan Tidak Produktif / Perairan	±30,00	3,85	Termasuk lahan terbuka dan aliran sungai kecil
<b>Total Luas Wilayah Desa</b>		<b>850,30</b>	<b>100,00</b>	—

Sumber: BPS 2025, Kecamatan Bukit Kerman dalam Angka

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

Desa Lolo Kecil merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk cukup besar di Kecamatan Bukit Kerman. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (2025), jumlah penduduk desa ini pada tahun 2024 mencapai 1.475 jiwa, terdiri atas 712 laki-laki dan 763 perempuan. Dengan demikian, rasio jenis kelamin sebesar 93, yang berarti terdapat 93 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, suatu fenomena yang lazim dijumpai di wilayah perdesaan pegunungan Kerinci akibat mobilitas penduduk laki-laki untuk bekerja di luar daerah.

Dari total luas wilayah sebesar 8,53 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Desa Lolo Kecil mencapai 173 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Kerinci, 2025). Kepadatan ini tergolong sedang dibandingkan desa lain di kecamatan yang sama, seperti Pulau Pandan yang mencapai 705 jiwa/km<sup>2</sup> atau Pengasi Baru yang hanya 17 jiwa/km<sup>2</sup>. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Lolo Kecil memiliki persebaran penduduk yang cukup seimbang antara ketersediaan lahan dan jumlah penduduk, sehingga mendukung pola permukiman dan aktivitas pertanian secara harmonis.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2025**

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)	Rasio Jenis kelamin
1	Laki – Laki	712	48,3	93
2	Perempuan	763	51,7	
<b>Jumlah</b>		<b>1.475</b>	<b>100</b>	

Sumber: BPS 2025, Kecamatan Bukit Kerman dalam Angka

## 4.2 Identitas Responden

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani jeruk Siam madu yang telah berproduksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah petani jeruk Siam madu yang dijadikan sampel adalah sebanyak 40 petani di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Identitas petani yang dibahas dalam penelitian ini meliputi umur, dan tingkat pendidikan petani, luas lahan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi :

### 4.2.1 Umur Petani

Usia menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan pekerjaan serta dalam proses pengambilan keputusan untuk bekerja secara efektif dan produktif. Hal ini dikarenakan usia memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi fisik dan kemampuan berpikir yang berperan dalam menentukan pola manajemen yang diterapkan pada usaha pertanian jeruk. Dari hasil penelitian umur petani mulai dari 25 sampai 60 an. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi umur petani dibawah ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Umur Di Daerah Penelitian Tahun 2025**

No	Umur (Tahun)	Frenkuensi (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 30	1	2,5
2	30 – 40	13	32,5
3	40 – 50	12	30,0
4	50 – 60	9	22,5
5	60 – 70	5	12,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian berada pada kelompok umur 30–40 tahun sebanyak 32,5%, diikuti oleh kelompok umur 40–50 tahun sebesar 30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih tergolong dalam usia produktif, di mana kemampuan fisik dan mental berada pada tingkat yang optimal untuk melakukan kegiatan usaha tani secara efisien dan berkelanjutan. Kelompok umur 50–60 tahun berjumlah 22,5%, yang juga masih termasuk dalam usia produktif akhir dan berpengalaman dalam mengelola lahan pertanian. Sementara itu, kelompok umur 60–70 tahun sebanyak 12,5%, menunjukkan masih adanya petani lanjut usia yang tetap aktif dalam kegiatan pertanian. Adapun kelompok umur 25–30 tahun hanya 2,5%, menandakan bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian masih relatif rendah

#### 4.2.2 Tingkat Pendidikan

Secara umum, tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir petani. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan berusia relatif muda cenderung bersikap lebih terbuka serta dinamis. Semakin lama seseorang menempuh pendidikan formal, semakin besar pula kemampuannya untuk menerima inovasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam praktik usahatani. Gambaran mengenai tingkat pendidikan petani jeruk siam madu di wilayah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	3	7,5
SMP	12	30
SMA	22	55
D I	1	2,5
D III	1	2,5
S1	1	2,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: *Hasil Olahan Data Primer Tahun 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 55%, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memperoleh pendidikan menengah atas sehingga memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap inovasi dan teknik budidaya pertanian. Selanjutnya, petani dengan pendidikan SMP berjumlah 30%, sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 7,5%. Adapun responden yang menempuh pendidikan tinggi terdiri dari D I (2,5%), D III (2,5%), dan S1 (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan menengah, yang dapat mendukung penerapan teknologi dan pengambilan keputusan dalam usaha tani secara rasional.

#### 4.2.3 Luas Lahan

Lahan memegang peranan penting dalam kegiatan pertanian karena menjadi tempat berlangsungnya proses produksi dan sangat menentukan jumlah hasil yang diperoleh. Semakin luas lahan yang dimiliki atau diusahakan petani, maka semakin besar pula potensi produksi yang dapat dihasilkan. Peningkatan hasil produksi tersebut pada akhirnya akan

berdampak pada meningkatnya pendapatan petani. Dalam kasus petani jeruk siam madu, sebagian besar menggunakan lahan milik sendiri. Adapun distribusi data luas lahan di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Data Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan**

<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,20 – 0,39	15	37,5
0,40 – 0,59	16	40
0,60 – 0,79	3	7,5
0,80 – 1	6	15
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar petani di daerah penelitian memiliki luas lahan antara 0,40–0,59 hektar sebanyak 40%, diikuti oleh kelompok 0,20–0,39 hektar sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani jeruk masih mengusahakan lahan dengan skala kecil hingga menengah. Sementara itu, petani dengan luas lahan 0,60–0,79 hektar berjumlah 7,5%, dan yang memiliki lahan 0,80–1 hektar sebanyak 15%. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar petani di wilayah penelitian belum memiliki lahan yang luas namun tetap aktif dalam kegiatan budidaya jeruk.

#### **4.3 Analisis Biaya dan Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

Analisis pendapatan petani bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dijalankan. Dalam

analisis ini dijabarkan secara rinci mengenai struktur penggunaan biaya hingga diperoleh nilai keuntungan yang diterima petani. Komponen biaya yang dihitung meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup nilai penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi pengeluaran untuk pupuk, pestisida, serta tenaga kerja. Uraian berikut menjelaskan secara lebih detail mengenai komponen biaya, baik biaya variabel, biaya tetap, maupun total pendapatan petani..

#### 4.3.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang tidak mengalami perubahan meskipun jumlah produksi berbeda. Dalam penelitian ini, biaya tetap mencakup biaya penyusutan peralatan pertanian. Peralatan yang digunakan dalam usahatani jeruk siam madu meliputi cangkul, parang, gerobak, sprayer/semprot, terpal, serta perlengkapan lainnya. Biaya penyusutan tersebut menggambarkan sejumlah dana yang dikeluarkan petani untuk membeli dan menggunakan peralatan pertanian yang memiliki umur pakai relatif lama atau tidak habis dalam satu kali penggunaan. Adapun penjelasan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8. Data biaya rata-rata penyusutan peralatan pertanian di daerah penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Pada Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten**

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Cangkul	18.599
2	Parang	18.740
3	Gerobak	16.999
4	Sprayer/Semprot	230.499

No	Nama Alat	Biaya Penyusutan Alat (Rp)
5	Tarpal	40.815
<b>Total Biaya Tetap (FC)</b>		<b>325.652</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci mencapai Rp325.651 per musim tanam. Dari seluruh peralatan yang digunakan, sprayer atau alat semprot memberikan kontribusi biaya penyusutan terbesar yaitu sebesar Rp230.499, karena alat ini memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi dan memerlukan perawatan lebih intensif. Selanjutnya, tarpal memiliki biaya penyusutan sebesar Rp40.815, diikuti oleh parang sebesar Rp18.740, cangkul sebesar Rp18.599, dan gerobak sebesar Rp16.999. Data tersebut menunjukkan bahwa peralatan dengan nilai investasi lebih tinggi dan tingkat pemakaian lebih sering memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya tetap, sedangkan alat sederhana memiliki nilai penyusutan yang lebih kecil namun tetap penting dalam mendukung kegiatan usahatani jeruk siam madu di wilayah penelitian. Hal ini menggambarkan bahwa peralatan dengan teknologi lebih tinggi memiliki kontribusi biaya penyusutan yang lebih besar dibandingkan alat tradisional yang penggunaannya lebih lama dan tahan lama.

#### 4.3.2 Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani dan besarnya sangat bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam

penelitian ini, komponen biaya variabel mencakup biaya pembelian pupuk, biaya penggunaan obat-obatan atau pestisida, serta biaya tenaga kerja yang secara langsung memengaruhi tingkat output usahatani. Rata-rata Biaya Variabel petani jeruk siam madu dapat di lihat pada tabel berikut..

**Tabel 4.7 Rata-Rata Biaya Variabel Pada Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Biaya Variabel	Nilai Rata-Rata(Rp)
<b>1</b>	<b>Pupuk :</b>	
	a. Npk	877.500
	b. Urea	211.250
	c. Phonska	431.250
	d. Kcl	540.000
	e. Pupuk Kandang	174.000
	<b>Total Biaya Pupuk</b>	<b>2.234.000</b>
<b>2</b>	<b>Pestisida</b>	
	a. Insektisida	89.900
	b. Herbisida	73.125
	c. Fungisida	154.375
	<b>Total Biaya Pestisida</b>	<b>317.400</b>
<b>3</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	
	a. Pemangkasan	270.000
	b. Pemupukan	135.000
	c. Penyemprotan	135.000
	d. Panen	285.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>825.000</b>
	<b>Total Biaya Variabel (VC)</b>	<b>3.376.400</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.7, rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci sebesar Rp3.376.400 per musim tanam. Biaya variabel ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja, yang keseluruhannya berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi dan pendapatan petani. Komponen

terbesar berasal dari biaya pupuk dengan total pengeluaran mencapai Rp2.234.000. Jenis pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani adalah NPK dengan nilai Rp877.500, diikuti oleh KCl sebesar Rp540.000, Phonska sebesar Rp431.250, Urea sebesar Rp211.250, dan pupuk kandang sebesar Rp174.000. Tingginya pengeluaran untuk pupuk menunjukkan bahwa petani sangat bergantung pada penggunaan pupuk kimia maupun organik untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas buah jeruk siam madu.

Selanjutnya, biaya pestisida yang digunakan untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit mencapai total Rp317.400. Rinciannya meliputi insektisida sebesar Rp89.900, herbisida sebesar Rp73.125, dan fungisida sebesar Rp154.375, di mana pengeluaran terbesar terdapat pada penggunaan fungisida karena sering diaplikasikan untuk mencegah serangan jamur yang dapat menurunkan hasil panen.

Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani mencapai Rp825.000, terdiri dari kegiatan pemangkasan sebesar Rp270.000, pemupukan dan penyemprotan masing-masing sebesar Rp135.000, serta panen sebesar Rp285.000. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendukung setiap tahapan produksi mulai dari perawatan hingga pemanenan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel pada usahatani jeruk siam madu didominasi oleh biaya pupuk, disusul tenaga kerja dan pestisida.

Pengelolaan biaya yang efisien pada ketiga komponen ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan keuntungan petani di wilayah penelitian.

#### 4.3.3 Biaya Produksi (*Total Cost*)

Total Biaya Produksi ialah merupakan seluruh biaya yang di keluarkan dalam usahatani jeruk siam madu di desa lolo kecil kecamatan bukit kerman kabupaten kerinci. Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya varianbel. Berikut merupakan rata-rata total biaya produksi jeruk siam madu di desa lolo kecil kecamatan bukit kerman kabupaten kerinci.

**Tabel 4.8 Rata-Rata Total Biaya Produksi (TC) Pada Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Rincian	Biaya(Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap (FC)	325.652	8,8
2	Biaya Variabel (VC)	3.376.400	91,20
	<b>Biaya Produksi (TC)</b>	<b>3.702.053</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.8, total rata-rata biaya produksi (*Total Cost/TC*) pada usahatani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci mencapai Rp3.702.053 per musim tanam. Biaya produksi ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dan biaya variabel (*Variable Cost/VC*). Komponen biaya tetap memiliki nilai sebesar Rp325.652 atau sekitar 8,8% dari total biaya produksi. Biaya ini meliputi penyusutan peralatan pertanian seperti sprayer, cangkul, terpal, dan perlengkapan lainnya yang penggunaannya

bersifat jangka panjang. Sementara itu, biaya variabel mencapai Rp3.376.400 atau sekitar 91,2% dari total biaya produksi, yang terdiri dari pengeluaran untuk pupuk, pestisida, serta tenaga kerja.

Dari data tersebut terlihat bahwa biaya variabel menjadi komponen terbesar dalam struktur biaya produksi usahatani jeruk siam madu, karena sebagian besar pengeluaran petani digunakan untuk kebutuhan operasional yang langsung memengaruhi jumlah dan kualitas produksi.

Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan input variabel, terutama pupuk dan tenaga kerja, sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh petani di wilayah penelitian.

#### **4.4 Pendapatan Usahatani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

##### **4.4.1 Penerimaan (*Total Revenue*)**

Penerimaan usahatani merupakan hasil produksi yang diterima oleh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil. Penerimaan usahatani jeruk siam madu di peroleh dari total produksi jeruk siam madu dikalikan dengan harga per kilogram. Penerimaan yang di dapatkan oleh petani jeruk siam madu di Desa Lolo Kecil kecamatan bukit kerman kabupaten kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 9 Rata–Rata Penerimaan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Uraian	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (TR)
1	Jeruk Siam Madu	1.476	7.500	11.071.875
<b>Total Penerimaan (TR)</b>				<b>11.071.875</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

#### 4.4.2 Pendapatan (*Income*)

Pendapatan petani jeruk siam merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani jeruk siam madu. Analisis pendapatan jeruk siam madu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Analisis Biaya Dan Pendapatan Rata-Rata Petani Responden Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

NO	Rincian Biaya	Nilai Rata-Rata (Rp)
<b>1</b>	<b>Penerimaan (TR)</b>	
	Jumlah Produksi (kg)	1.476
	Harga Produksi (Rp)	7.500
	<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>11.071.875</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap (FC)</b>	
	Cangkul	18.599
	Parang	18.740
	Gerobak	16.999
	Sprayer/Semprot	230.499
	Tarpal	40.815
	<b>Total Biaya Tetap (FC)</b>	<b>325.652</b>
Biaya Variabel (VC)	Pupuk	2.234.000
	Pestisida	317.400
	Tenaga Kerja	825.000
	<b>Total Biaya Variabel (VC)</b>	<b>3.376.400</b>
	<b>3 Total Biaya Produksi (TC) = FC + VC</b>	<b>3.702.053</b>
<b>4 Pendapatan (I) = TR – TC</b>	<b>7.369.822</b>	

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

**Tabel 4.11 Rata-Rata Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>R/C Ration</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Total Penerimaan (TR)</b>	<b>11.071.875</b>		
<b>Biaya Produksi (TC)</b>	<b>3.702.053</b>		
<b>Pendapatan Bersih Petani (I)</b>	<b>7.369.822</b>	<b>3.0</b>	<b>Layak</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai rata-rata pendapatan petani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, dapat dijelaskan bahwa total penerimaan (TR) yang diperoleh petani mencapai sebesar Rp11.071.875 per musim tanam. Sementara itu, total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani jeruk Siam Madu adalah sebesar Rp3.702.053. Dengan demikian, pendapatan bersih (I) yang diterima petani setelah dikurangi seluruh biaya produksi mencapai Rp7.369.822.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio sebesar 3,0, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,00. Nilai R/C Ratio yang lebih besar dari satu ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil tergolong layak untuk diusahakan, karena mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani. Temuan ini mencerminkan bahwa kegiatan budidaya jeruk Siam Madu memiliki efisiensi ekonomi yang baik dan dapat menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan bagi masyarakat setempat.

Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam penggunaan input produksi serta pengelolaan biaya yang baik mampu meningkatkan keuntungan petani. Selain itu, tingginya nilai pendapatan bersih juga mencerminkan potensi ekonomi yang menjanjikan dari komoditas jeruk siam madu sebagai salah satu sumber penghasilan utama masyarakat di Desa Lolo Kecil, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci

#### 4.5 Analisis kelayakan usahatani jeruk siam madu

##### 4.5.1 R/C Ratio

R/C *Ratio* adalah Perbandingan antara penerimaan total dan biaya produksi total yang dikeluarkan petani jeruk siam madu di desa lolo kecil kecamatan bukir kerman kabupaten kerinci.

**Tabel 4.12 Rincian Analisis Kelayakan R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Total Penerimaan (TR)	Biaya Produksi (TC)	R/C Ratio	keterangan
1	12.750.000	3.508.668	3,6	Layak
2	6.375.000	3.019.215	2,1	Layak
3	12.000.000	2.991.287	4,0	Layak
4	18.750.000	5.427.608	3,5	Layak
5	10.500.000	3.393.692	3,1	Layak
6	6.750.000	3.107.554	2,2	Layak
7	12.000.000	3.163.536	3,8	Layak
8	6.375.000	3.311.036	1,9	Layak
9	13.500.000	3.622.335	3,7	Layak
10	15.000.000	3.304.506	4,5	Layak
11	18.000.000	6.740.225	2,7	Layak
12	6.750.000	3.186.120	2,1	Layak
13	7.500.000	3.077.650	2,4	Layak
14	9.750.000	3.465.111	2,8	Layak
15	11.250.000	3.286.712	3,4	Layak
16	11.250.000	3.182.334	3,5	Layak
17	18.750.000	7.105.964	2,6	Layak
18	10.500.000	3.307.430	3,2	Layak

No	Total Penerimaan (TR)	Biaya Produksi (TC)	R/C Ratio	keterangan
19	9.000.000	3.293.052	2,7	Layak
20	10.875.000	3.158.716	3,4	Layak
21	7.125.000	3.478.001	2,0	Layak
22	13.500.000	3.154.073	4,3	Layak
23	9.750.000	3.345.251	2,9	Layak
24	18.000.000	6.943.673	2,6	Layak
25	15.750.000	3.433.369	4,6	Layak
26	11.250.000	3.212.939	3,5	Layak
27	9.000.000	3.069.906	2,9	Layak
28	10.500.000	3.400.359	3,1	Layak
29	18.750.000	6.917.076	2,7	Layak
30	7.500.000	3.157.457	2,4	Layak
31	12.000.000	3.263.502	3,7	Layak
32	10.500.000	2.979.071	3,5	Layak
33	9.750.000	3.201.873	3,0	Layak
34	6.750.000	2.909.362	2,3	Layak
35	7.500.000	3.315.418	2,3	Layak
36	9.375.000	3.280.573	2,9	Layak
37	12.750.000	4.595.847	2,8	Layak
38	10.500.000	3.435.239	3,1	Layak
39	6.750.000	3.168.315	2,1	Layak
40	8.250.000	3.168.056	2,6	Layak
<b>Jumlah</b>	<b>442.875.000</b>	<b>294.792.889</b>	<b>120,7</b>	<b>Layak</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11.071.875</b>	<b>3.702.053</b>	<b>3,0</b>	<b>Layak</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

**Tabel 4.13 R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Uraian	Biaya (Rp)	Ket
1	Penerimaan Total (TR)	11.071.875	
2	Biaya Produksi (TC)	3.702.053	Layak
<b>R/C Ratio Atas Total Biaya</b>		<b>3,0</b>	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 mengenai analisis R/C *Ratio* petani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, diketahui bahwa total penerimaan (TR) yang diperoleh petani

mencapai Rp11.071.875, sedangkan total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp3.702.053. Dari hasil perbandingan antara total penerimaan dan total biaya tersebut diperoleh nilai *R/C Ratio* sebesar 3,0, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,00. Nilai *R/C Ratio* yang lebih besar dari satu ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil tergolong layak dan menguntungkan untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani dan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan biaya produksi.

#### 4.5.2 B/C Ratio

Perbandingan antara pendapatan total dan biaya produksi total yang dikeluarkan petani jeruk siam madu di desa lolo kecil kecamatan bukit kerman kabupaten kerinci.

**Tabel 4.14 Rincian Analisis Kelayakan R/C Ratio Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Total Pendapatan (I)	Biaya Produksi (TC)	B/C Ratio	keterangan
1	9.241.332	3.508.668	2,6	Layak
2	3.355.785	3.019.215	1,1	Layak
3	9.008.713	2.991.287	3,0	Layak
4	13.322.392	5.427.608	2,5	Layak
5	7.106.308	3.393.692	2,1	Layak
6	3.642.446	3.107.554	1,2	Layak
7	8.836.464	3.163.536	2,8	Layak
8	3.063.964	3.311.036	0,9	Tidak Layak
9	9.877.665	3.622.335	2,7	Layak
10	11.695.494	3.304.506	3,5	Layak
11	11.259.775	6.740.225	1,7	Layak
12	3.563.880	3.186.120	1,1	Layak

No	Total Pendapatan (I)	Biaya Produksi (TC)	B/C Ratio	keterangan
13	4.422.350	3.077.650	1,4	Layak
14	6.284.889	3.465.111	1,8	Layak
15	7.963.288	3.286.712	2,4	Layak
16	8.067.666	3.182.334	2,5	Layak
17	11.644.036	7.105.964	1,6	Layak
18	7.192.570	3.307.430	2,2	Layak
19	5.706.948	3.293.052	1,7	Layak
20	7.716.284	3.158.716	2,4	Layak
21	3.646.999	3.478.001	1,0	Layak
22	10.345.927	3.154.073	3,3	Layak
23	6.404.749	3.345.251	1,9	Layak
24	11.056.327	6.943.673	1,6	Layak
25	12.316.631	3.433.369	3,6	Layak
26	8.037.061	3.212.939	2,5	Layak
27	5.930.094	3.069.906	1,9	Layak
28	7.099.641	3.400.359	2,1	Layak
29	11.832.924	6.917.076	1,7	Layak
30	4.342.543	3.157.457	1,4	Layak
31	8.736.499	3.263.502	2,7	Layak
32	7.520.929	2.979.071	2,5	Layak
33	6.548.127	3.201.873	2,0	Layak
34	3.840.638	2.909.362	1,3	Layak
35	4.184.582	3.315.418	1,3	Layak
36	6.094.427	3.280.573	1,9	Layak
37	8.154.153	4.595.847	1,8	Layak
38	7.064.761	3.435.239	2,1	Layak
39	3.581.685	3.168.315	1,1	Layak
40	5.081.944	3.168.056	1,6	Layak
<b>Jumlah</b>	<b>294.792.889</b>	<b>148.082.111</b>	<b>81</b>	<b>Layak</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7.369.822</b>	<b>3.702.053</b>	<b>2</b>	<b>Layak</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

**Tabel 4.15 Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.**

No	Uraian	Biaya (Rp)	Ket
1	Pendapatan (I)	7.369.822	
2	Biaya Produksi (TC)	3.702.053	<b>Layak</b>
<b>B/C Ratio Atas Total Biaya</b>		<b>2.0</b>	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 mengenai analisis *B/C Ratio* petani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci, diperoleh bahwa pendapatan bersih (I) yang diterima petani mencapai Rp7.369.822, dengan total biaya produksi (TC) sebesar Rp3.702.053. Dari hasil perhitungan tersebut, nilai *B/C Ratio* yang diperoleh adalah 2,0, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp2,00. Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu tergolong layak dan efisien secara ekonomi, karena memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi.

Hasil analisis *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci tergolong layak dan menguntungkan. Nilai *R/C Ratio* sebesar 3,0 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 menghasilkan penerimaan Rp3,00, sedangkan *B/C Ratio* sebesar 2,0 menunjukkan setiap pengeluaran Rp1,00 memberikan keuntungan Rp2,00. Dengan demikian, kegiatan usahatani jeruk Siam Madu efisien secara ekonomi dan memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani.

## **4.6 Implikasi Penelitian**

### **4.6.1 Hasil Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani**

Hasil penelitian pada SubBab 4.3 mengungkap struktur biaya produksi dan tingkat pendapatan yang diperoleh petani jeruk Siam Madu. Total

Biaya Produksi (TC) rata-rata sebesar Rp3.702.053 per musim tanam didominasi oleh Biaya Variabel (VC) sebesar 91,20% (Rp3.376.400), sementara Biaya Tetap (FC) hanya menyumbang 8,8% (Rp325.652). Dalam biaya variabel, komponen pupuk merupakan yang terbesar (Rp2.234.000), diikuti oleh tenaga kerja (Rp825.000) dan pestisida (Rp317.400). Struktur biaya ini mengindikasikan bahwa usahatani jeruk Siam Madu bersifat padat modal variabel, di mana profitabilitas sangat sensitif terhadap harga input seperti pupuk dan fluktuasi upah tenaga kerja.

Di sisi penerimaan, Total Penerimaan (TR) rata-rata petani mencapai Rp11.071.875 dengan asumsi produksi 1.476 kg dan harga jual Rp7.500/kg. Dengan demikian, Pendapatan Bersih (I) yang diperoleh adalah Rp7.369.822 per musim tanam. Besarnya pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu mampu memberikan keuntungan yang signifikan.

Analisis kelayakan finansial menguatkan temuan ini. Nilai R/C Ratio sebesar 3,0 mengindikasikan bahwa setiap Rp1.00 yang dikeluarkan untuk biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp3.00. Sementara itu, B/C Ratio sebesar 2,0 menegaskan bahwa dari setiap Rp1.00 biaya yang dikeluarkan, petani memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp2.00. Kedua rasio ini secara gamblang menyimpulkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu di lokasi penelitian layak dan sangat menguntungkan secara finansial.

#### 4.6.2 Keterkaitan Temuan dengan Landasan Teori

Teori Biaya Produksi (Rizal & Yusdja, 2021): Struktur biaya yang didominasi oleh biaya variabel, khususnya pupuk, konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa dalam usahatani jangka pendek, biaya variabel merupakan driver utama dari total biaya. Dominasi biaya pupuk mencerminkan ketergantungan petani pada input eksternal untuk menjaga produktivitas, sebagaimana diungkapkan oleh Arvianti et al. (2020) bahwa biaya input produksi merupakan faktor dominan yang memengaruhi pendapatan.

Teori Pendapatan dan Keuntungan (Hatibae et al., 2025; Rahmawati et al., 2023): Besarnya pendapatan bersih yang diperoleh (Rp7.369.822) merupakan realisasi empiris dari teori pendapatan, yaitu selisih positif antara penerimaan total dan biaya total. Tingginya pendapatan ini menunjukkan bahwa petani di Desa Lolo Kecil telah mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang layak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga tani.

Teori Kelayakan Usahatani (Maulah & Hartanto, 2022; Triyono et al., 2025): Nilai R/C Ratio 3,0 dan B/C Ratio 2,0 tidak hanya membuktikan kelayakan usahatani tetapi juga efisiensi yang tinggi. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa suatu usaha tani dinyatakan layak dan efisien jika nilai  $R/C > 1$  dan  $B/C > 1$ . Temuan ini secara tegas menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), bahwa

usahatani jeruk Siam Madu memberikan pendapatan positif dan layak secara ekonomi.

#### 4.6.3 Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa studi terdahulu yaitu sebagai berikut.

Persamaan dengan penelitian Yulida, Marwan, & Apriadi (2022) di Muaro Jambi menunjukkan bahwa usahatani jeruk siam secara umum memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani dan memiliki nilai R/C ratio yang layak. Demikian pula, Wulandari & Suryani (2021) di Jawa Timur menyoroti tingginya biaya produksi, khususnya input pupuk, sebagai tantangan umum yang juga ditemui di Desa Lolo Kecil.

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkat profitabilitas yang ditemukan dalam penelitian ini (R/C 3,0; B/C 2,0) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan temuan Siregar, Lubis, & Pane (2021) yang melaporkan bahwa produktivitas tinggi tidak selalu diikuti pendapatan tinggi akibat harga jual yang rendah dan biaya variabel tinggi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh keunggulan komparatif jeruk Siam Madu Kerinci yang memiliki cita rasa khas dan reputasi baik.

Sehingga mampu menembus pasar dengan harga jual yang lebih stabil dan premium (Rp7.500/kg). Selain itu, fokus penelitian ini pada satu desa sentra produksi memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap

efisiensi spesifik lokasi, berbeda dengan penelitian Arvianti et al. (2020) yang membahas hortikultura secara umum.

Penelitian ini juga melengkapi research gap yang diidentifikasi dari studi Rahmawati et al. (2023). Jika penelitian mereka lebih menitikberatkan pada kelembagaan dan pemasaran, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif yang kuat di tingkat petani mengenai struktur biaya, pendapatan, dan kelayakan finansial, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

#### 4.6.4 Implikasi Praktis

Bagi petani, temuan penelitian memberikan peta jalan jelas untuk efisiensi usaha tani, khususnya dalam mengelola biaya pupuk yang paling dominan (Arvianti et al., 2020). Implementasi pemupukan berimbang dan peningkatan penggunaan pupuk organik menjadi strategi kunci mengurangi ketergantungan pada input kimia. Sementara itu, pembentukan kelompok pembelian dapat memperkuat daya tawar kolektif petani terhadap distributor. Tingginya nilai B/C Ratio 2,0 tidak hanya mengkonfirmasi kelayakan usaha tetapi juga menjadi justifikasi kuat untuk reinvestasi dan perluasan skala usaha. Dengan demikian, petani memiliki dasar empiris untuk beralih dari pola tradisional menuju pengelolaan yang lebih rasional.

Bagi Pemerintah, profitabilitas usahatani yang terbukti tinggi menuntut formulasi kebijakan yang lebih terarah dan efektif. Pemerintah daerah

dapat fokus pada stabilisasi harga input, penguatan kelembagaan petani (Rahmawati et al., 2023), serta pengembangan infrastruktur pascapanen untuk meningkatkan nilai jual. Secara paralel, kondisi yang menguntungkan ini membuka peluang kemitraan strategis dengan pelaku agribisnis untuk penjaminan pasokan dan pendampingan teknis. Sinergi multipihak ini diharapkan menciptakan ekosistem agribisnis jeruk Siam Madu yang berkelanjutan dan mensejahterakan. Pada akhirnya, temuan penelitian ini menjadi landasan empiris bagi pengembangan kebijakan berbasis data di sektor pertanian.

#### 4.6.5 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama bagi pengembangan ilmu ekonomi pertanian. Pertama, temuan R/C Ratio 3,0 dan B/C Ratio 2,0 memperkuat teori efisiensi ekonomi dengan membuktikan bahwa usahatani hortikultura skala kecil di Indonesia mampu mencapai tingkat profitabilitas yang kompetitif melalui pengelolaan input-output yang tepat. Kedua, penelitian ini berhasil mengontekstualisasikan teori-teori umum biaya produksi dan kelayakan usahatani pada komoditas dan lokasi spesifik, yakni jeruk Siam Madu di Dataran Tinggi Kerinci, sehingga memperkaya khazanah literatur yang selama ini didominasi studi di Pulau Jawa sekaligus mengidentifikasi keunggulan komoditas lokal sebagai variabel pemoderasi.

Ketiga, kombinasi analisis pendapatan, R/C Ratio, dan B/C Ratio yang diterapkan menawarkan sebuah model analitik yang komprehensif dan

aplikatif, yang dapat diadopsi untuk menilai kinerja finansial usahatani hortikultura di berbagai daerah dan komoditas lainnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada “Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci”:

##### 5.1.1 Struktur Biaya Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya produksi usahatani jeruk Siam Madu terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, dengan komponen terbesar berasal dari biaya variabel, terutama pupuk dan tenaga kerja. Total biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani mencapai Rp3.702.053 per musim tanam. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan input produksi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani.

##### 5.1.2 Pendapatan Bersih Petani

Total penerimaan rata-rata petani jeruk Siam Madu mencapai Rp11.071.875, dengan pendapatan bersih setelah dikurangi seluruh biaya produksi sebesar Rp7.369.822. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk Siam Madu memberikan keuntungan yang signifikan dan layak secara ekonomi bagi petani di Desa Lolo Kecil.

### 5.1.3 Analisis Kelayakan Usahatani

Nilai R/C Ratio sebesar 3,0 dan B/C Ratio sebesar 2,0 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp1,00 menghasilkan penerimaan Rp3,00 dan keuntungan Rp2,00. Berdasarkan kriteria kelayakan usaha, nilai ini membuktikan bahwa usahatani jeruk Siam Madu efisien, produktif, dan menguntungkan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa usahatani jeruk Siam Madu memberikan pendapatan positif dan layak secara ekonomi terbukti diterima (H1).

### 5.1.4 Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori pendapatan dan efisiensi ekonomi dalam usahatani hortikultura yang menekankan pentingnya pengendalian biaya dan pengelolaan input produksi. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi petani untuk menerapkan strategi efisiensi biaya, serta bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan pemasaran jeruk di tingkat lokal.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Petani dan Praktisi Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian, petani jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan cara mengoptimalkan penggunaan input seperti pupuk dan pestisida secara tepat dosis dan waktu. Petani juga perlu menerapkan pola budidaya yang

lebih modern dan ramah lingkungan, misalnya melalui penerapan pupuk organik dan teknik pengendalian hama terpadu agar biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi produktivitas. Selain itu, pembentukan kelompok tani atau koperasi pemasaran perlu diperkuat guna meningkatkan posisi tawar petani terhadap tengkulak serta memperluas akses ke pasar yang lebih menguntungkan, baik di tingkat daerah maupun regional.

#### 5.2.2 Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Pemerintah Kabupaten Kerinci melalui Dinas Pertanian diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan program pemberdayaan petani jeruk Siam Madu secara berkelanjutan. Dukungan tersebut meliputi subsidi sarana produksi, pelatihan manajemen usaha tani, serta penyediaan fasilitas pascapanen seperti rumah kemas, gudang penyimpanan, dan alat transportasi hasil panen. Selain itu, perlu dikembangkan mekanisme stabilisasi harga melalui kemitraan antara petani, koperasi, dan pelaku usaha agar petani tidak dirugikan ketika harga jeruk turun saat musim panen raya. Pemerintah juga dapat mendorong promosi jeruk Siam Madu sebagai komoditas unggulan daerah untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar.

#### 5.2.3 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian empiris tentang analisis pendapatan dan efisiensi usahatani hortikultura di daerah lain. Penelitian mendatang disarankan

untuk menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti analisis regresi berganda atau model ekonometrika panel, agar pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap pendapatan petani dapat diukur secara lebih presisi. Selain itu, penggunaan data runtun waktu (time series) juga dapat membantu memahami tren jangka panjang perubahan harga dan biaya produksi yang memengaruhi pendapatan petani jeruk.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya mencakup satu lokasi penelitian (Desa Lolo Kecil) dan satu komoditas hortikultura, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Selain itu, variabel eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan kondisi iklim belum dianalisis secara mendalam, padahal faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pendapatan petani.

## Daftar Pustaka

- Hatibae, A., Arham, A., & Noholo, S. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Sumber Daya terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Jurnal Akuntansi dan Riset (JAR)*, 6(1), 45–59.
- Arvianti, E.Y., Cahyono, E.D., & Wijayanti, R. (2020). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Hortikultura di Kabupaten Malang
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling and sampling methods. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 9(1), 1–4.
- Maulah, S. I., Sukidin, & Hartanto, W. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Padi pada Kelompok Tani Sidomukti Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2).
- Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2021). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *International Journal of Qualitative Methods*, 20,
- Triyono, L., Gunawan, C.I., & Santosa, B. (2025). “Dinamika Usahatani Jeruk: Evaluasi Kelayakan Ekonomi dan Pengaruh Faktor Produksi di Tulungagung. *Agriculture Journal, Sativa Publishing*.
- Tambunan, C. E. (2025). Perbedaan Kadar Vitamin C pada Buah Jeruk Lemon (*Citrus limon L.*) dan Buah Jeruk Kasturi (*Citrus microcarpa Bunge*) secara Titrasi 2,6-Diklorofenolindofenol. Politeknik Kesehatan Medan
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *SAGE Open*, 10(3),
- Rahmawati, S., Darmawan, A., & Mulyani, S. (2023). Farmer institutions and citrus marketing channels in Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 45–57.
- Rizal, M., & Yusdja, Y. (2010). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani dan Implikasinya terhadap Pendapatan Petani..

- Samsudin, A., Suryana, A., & Hasanah, N. (2021). Field observation methods in agricultural research. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1),.
- Santoso, E., Susanto, D., & Widodo, H. (2021). Citrus siam productivity and farmer income in Indonesia. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 11(1), 35–44.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 10(1), 25–38.
- Wulandari, A., & Suryani, D. (2021). Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Jeruk di Kabupaten Malang, Jawa Timur. *International Journal of Advances in Applied Sciences*, 11(5), 345–352.
- Yulida, R., Marwan, H., & Apriadi, R. (2022). Analisis pendapatan usahatani jeruk siam di Kabupaten Muaro Jambi. *Agritropica: Journal of Agricultural Science*, 1(2), 120–128.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, Kecamatan bukit kerman dalam angka, vol 12, 2025, data (2024)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

**Nama Peneliti : Rahmad Atira**

**NIM : 1910402022**

**Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

#### 1) Identitas Responden (Skala Nominal/Ordinal)

1. Nama dan usia (tahun): .....
2. Jenis kelamin (L/P): .....
3. Pendidikan terakhir: .....
4. Pekerjaan pokok: .....
5. Luas lahan yang dikelola (ha): .....
6. Status lahan: .....

#### 2) Biaya Produksi (Skala Rasio)

1. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dalam satu musim tanam? Rp .....
2. Berapa biaya pestisida yang dikeluarkan dalam satu musim tanam? Rp .....
3. Berapa biaya tenaga kerja dalam satu musim tanam? Rp .....

#### 3) Produktivitas (Skala Rasio)

1. Berapa jumlah produksi jeruk rata-rata per panen (bulan) ? ..... kg
2. Dalam satu musim, berapa kali panen dilakukan? ..... kali

#### 4) Harga Jual (Skala Rasio)

1. Berapa rata-rata harga jual jeruk per kg? Rp .....

#### 5) Pendapatan (Skala Rasio)

1. Total penerimaan dari hasil penjualan jeruk per musim: Rp .....
2. Keuntungan bersih setelah dikurangi biaya produksi: Rp .....

**6) Biaya Variabel**

No	Biaya Variabel	Kuantitas	Harga	Biaya
1	Pupuk: a. Npk b. Urea c. phonska d.kcl e. pupuk kandang			
2	Pestisida a. Insektisida b. herbisida c. fungisida			
3	Tenaga kerja a. pemangkasaan b. pemupukan c. penyemprotan d. panen			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-rata</b>				

**7) Biaya tetap**

No	Biaya Tetap	Kuantitas	Harga	Biaya
1	Cangkul			
2	Parang			
3	Gerobak			
4	Sprayer/Semprot			
5	Tarpal			
<b>Jumlah</b>				
<b>Rata-Rata</b>				

**Lampiran 2 Indentitas Responden**

no	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Guntur Gunawan	39	L	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
2	Supra	46	L	SMA	Petani	0,3	Milik Sendiri
3	Alhadi Budi Putra	37	L	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
4	Adek Hermawan	40	L	SMA	Petani	1	Milik Sendiri
5	Alpian	46	L	SMP	Petani	0,5	Milik Sendiri
6	Samson	50	L	SD	Petani	0,35	Milik Sendiri
7	Suriani	64	P	SD	Petani	0,25	Milik Sendiri
8	Sabardi	51	L	SMP	Petani	0,2	Milik Sendiri
9	Harpanda	43	L	SMA	Petani	0,45	Milik Sendiri
10	Hayatul Komaini	45	L	SMA	Petani	0,7	Milik Sendiri
11	Amizon Ahmad	56	L	SMA	Petani	1	Milik Sendiri
12	Ondro Habibi	32	L	D III	Honoror	0,33	Milik Sendiri
13	Roberto	31	L	SMA	Wirausaha	0,22	Milik Sendiri
14	Heri Zalo	36	L	SMA	Petani	0,45	Milik Sendiri
15	Dedi Aswanto	47	L	SMA	Wirausaha	0,5	Milik Sendiri
16	Sulaiman	52	L	SMP	Petani	0,3	Milik Sendiri
17	Guntala	32	L	SMA	Petani	1	Milik Sendiri
18	Elidar	53	P	SMP	Petani	0,4	Milik Sendiri
19	Rano Adi Putra	37	L	SMP	Petani	0,35	Milik Sendiri
20	Idwar Konidi	44	L	SMP	Petani	0,5	Milik Sendiri
21	Siponi	62	L	SD	Petani	0,3	Milik Sendiri
22	Inden Puska Putra	27	L	SMA	Petani	0,6	Milik Sendiri
23	Asmanto	57	L	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
24	Rozek Tiara	31	L	SMA	Petani	1	Milik Sendiri
25	Dendi Herwandi	31	L	SMA	Petani	0,7	Milik Sendiri

no	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
26	Safni	62	P	SMP	Petani	0,4	Milik Sendiri
27	Muhammad Saroso	68	L	SMP	Petani	0,3	Milik Sendiri
28	Ahmad Benyamin	36	L	SMP	Petani	0,5	Milik Sendiri
29	Efendi	51	L	SMA	Petani	1	Milik Sendiri
30	Depra	35	L	SMP	Petani	0,3	Milik Sendiri
31	Ahmad Yani	42	L	D I	Petani	0,5	Milik Sendiri
32	Nursal	56	L	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
33	Hasadul	46	L	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
34	Zumaidi	50	L	SMA	Petani	0,23	Milik Sendiri
35	Ade Candra	49	L	SMA	Petani	0,3	Milik Sendiri
36	Tenti Refni	50	P	SMA	Petani	0,4	Milik Sendiri
37	Samsudin	54	L	S1	Petani	0,8	Milik Sendiri
38	Marno	48	L	SMP	Petani	0,4	Milik Sendiri
39	Suryadi	62	L	SMP	Petani	0,3	Milik Sendiri
40	Mandalo Putra Sakti	32	L	SMA	Petani	0,3	Milik Sendiri
<b>Jumlah</b>		<b>1830</b>				<b>19,13</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>45,8</b>				<b>0,47825</b>	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

**Lampiran 3 Variabel Biaya Pupuk Npk, Urea**

No	Pupuk					
	NPK			UREA		
	Kuantitas (zak/50Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Kuantitas (zak/50Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
2	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
3	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
4	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
5	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
6	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
7	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
8	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
9	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
10	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
11	2	780.000	1.560.000	3	130.000	390.000
12	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
13	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
14	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
15	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
16	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
17	2	780.000	1.560.000	3	130.000	390.000
18	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
19	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
20	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
21	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
22	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
23	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
24	2	780.000	1.560.000	3	130.000	390.000
25	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
26	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
27	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
28	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
29	2	780.000	1.560.000	3	130.000	390.000
30	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
31	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
32	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
33	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
34	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
35	1	780.000	780.000	2	130.000	260.000
36	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
37	2	780.000	1.560.000	1	130.000	130.000
38	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000

<b>39</b>	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
<b>40</b>	1	780.000	780.000	1	130.000	130.000
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>31.200.000</b>	<b>35.100.000</b>	<b>65</b>	<b>5.200.000</b>	<b>8.450.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,125</b>	<b>780.000</b>	<b>877.500</b>	<b>1,625</b>	<b>130.000</b>	<b>211.250</b>

**Lanjutan Lampiran biaya variabel pupuk Phonska**

<b>Pupuk</b>		
<b>PHONSKA</b>		
<b>Kuantitas (zak/50Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
2	150.000	300.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
5	150.000	750.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
5	150.000	750.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
5	150.000	750.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
5	150.000	750.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000

2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
3	150.000	450.000
2	150.000	300.000
3	150.000	450.000
<b>115</b>	<b>6.000.000</b>	<b>17.250.000</b>
<b>2,875</b>	<b>150.000</b>	<b>431.250</b>

#### Lampiran 4 Lanjutan Variabel Biaya Pupuk Kcl Dan Pupuk Kandang

No	Pupuk						Total Rill Biaya Pupuk (Rp)
	KCL			Pupuk Kandang			
	Kuantitas (zak/50Kg)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Kuantitas (zak)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	1	480.000	480.000	15	12.000	180.000	2.150.000
2	1	480.000	480.000	18	12.000	216.000	1.906.000
3	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
4	2	480.000	960.000	35	12.000	420.000	2.590.000
5	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
6	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
7	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
8	1	480.000	480.000	15	12.000	180.000	1.870.000
9	1	480.000	480.000	15	12.000	180.000	2.150.000
10	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
11	2	480.000	960.000	30	12.000	360.000	4.020.000
12	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.940.000
13	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.960.000
14	1	480.000	480.000	13	12.000	156.000	2.126.000
15	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
16	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.940.000
17	2	480.000	960.000	40	12.000	480.000	4.140.000
18	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
19	1	480.000	480.000	12	12.000	144.000	2.114.000
20	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.940.000
21	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
22	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.960.000
23	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000

<b>24</b>	2	480.000	960.000	50	12.000	600.000	4.260.000
<b>25</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
<b>26</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
<b>27</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
<b>28</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
<b>29</b>	2	480.000	960.000	35	12.000	420.000	4.080.000
<b>30</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.960.000
<b>31</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.960.000
<b>32</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
<b>33</b>	1	480.000	480.000	12	12.000	144.000	1.984.000
<b>34</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
<b>35</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	2.090.000
<b>36</b>	1	480.000	480.000	12	12.000	144.000	1.984.000
<b>37</b>	1	480.000	480.000	15	12.000	180.000	2.800.000
<b>38</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.960.000
<b>39</b>	1	480.000	480.000	10	12.000	120.000	1.810.000
<b>40</b>	1	480.000	480.000	13	12.000	156.000	1.996.000
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>19.200.000</b>	<b>21.600.000</b>	<b>580</b>	<b>480.000</b>	<b>6.960.000</b>	<b>89.360.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,125</b>	<b>480.000</b>	<b>540.000</b>	<b>14,5</b>	<b>12.000</b>	<b>174.000</b>	<b>2.234.000</b>



**Lampiran 5 Variabel Biaya Insektisida, Herbisida**

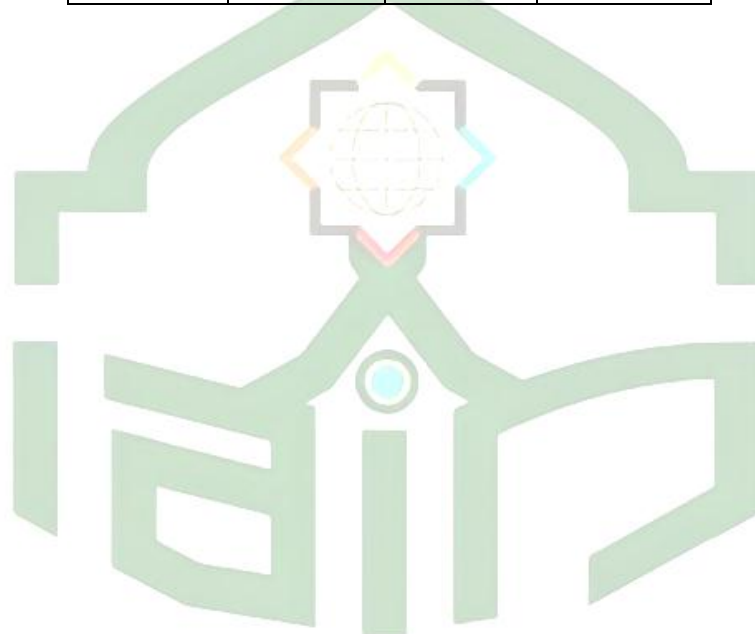
No	Pestisida					
	Insektisida			Herbisida		
	Kuantitas (250gram)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Kuantitas (botol 1 Liter)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	3	42.000	126.000	1	65.000	65.000
2	2	45.000	90.000	1	65.000	65.000
3	2	36.000	72.000	1	65.000	65.000
4	4	30.000	120.000	2	65.000	130.000
5	2	30.000	60.000	1	65.000	65.000
6	3	35.000	105.000	1	65.000	65.000
7	2	45.000	90.000	1	65.000	65.000
8	2	40.000	80.000	1	65.000	65.000
9	2	50.000	100.000	1	65.000	65.000
10	2	34.000	68.000	1	65.000	65.000
11	4	33.000	132.000	2	65.000	130.000
12	2	34.000	68.000	1	65.000	65.000
13	2	50.000	100.000	1	65.000	65.000
14	3	32.000	96.000	1	65.000	65.000
15	2	31.000	62.000	1	65.000	65.000
16	2	34.000	68.000	1	65.000	65.000
17	4	36.000	144.000	2	65.000	130.000
18	2	38.000	76.000	1	65.000	65.000
19	2	43.000	86.000	1	65.000	65.000
20	2	42.000	84.000	1	65.000	65.000
21	3	35.000	105.000	1	65.000	65.000
22	2	30.000	60.000	1	65.000	65.000
23	2	32.000	64.000	1	65.000	65.000
24	3	36.000	108.000	2	65.000	130.000
25	2	38.000	76.000	1	65.000	65.000
26	2	45.000	90.000	1	65.000	65.000
27	2	35.000	70.000	1	65.000	65.000
28	2	34.000	68.000	1	65.000	65.000
29	3	40.000	120.000	2	65.000	130.000
30	2	35.000	70.000	1	65.000	65.000
31	2	40.000	80.000	1	65.000	65.000
32	3	48.000	144.000	1	65.000	65.000
33	2	44.000	88.000	1	65.000	65.000
34	2	44.000	88.000	1	65.000	65.000
35	3	35.000	105.000	1	65.000	65.000
36	2	35.000	70.000	1	65.000	65.000
37	2	36.000	72.000	1	65.000	65.000

<b>38</b>	2	39.000	78.000	1	65.000	65.000
<b>39</b>	3	43.000	129.000	1	65.000	65.000
<b>40</b>	2	42.000	84.000	1	65.000	65.000
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>1.526.000</b>	<b>3.596.000</b>	<b>45</b>	<b>2.600.000</b>	<b>2.925.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>38.150</b>	<b>89.900</b>	<b>1</b>	<b>65.000</b>	<b>73.125</b>

**Lanjutan Lampiran Biaya Pestisida Fungisida**

Pestisida Fungisida			Total Jumlah (Rp)
Kuantitas (500gram)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	
2	65.000	130.000	321.000
2	65.000	130.000	285.000
2	65.000	130.000	267.000
4	65.000	260.000	510.000
2	65.000	130.000	255.000
3	65.000	195.000	365.000
2	65.000	130.000	285.000
2	65.000	130.000	275.000
3	65.000	195.000	360.000
2	65.000	130.000	263.000
5	65.000	325.000	587.000
2	65.000	130.000	263.000
2	65.000	130.000	295.000
2	65.000	130.000	291.000
2	65.000	130.000	257.000
2	65.000	130.000	263.000
4	65.000	260.000	534.000
2	65.000	130.000	271.000
2	65.000	130.000	281.000
2	65.000	130.000	279.000
2	65.000	130.000	300.000
2	65.000	130.000	255.000
2	65.000	130.000	259.000
4	65.000	260.000	498.000
2	65.000	130.000	271.000
2	65.000	130.000	285.000
3	65.000	195.000	330.000
2	65.000	130.000	263.000
4	65.000	260.000	510.000

2	65.000	130.000	265.000
2	65.000	130.000	275.000
2	65.000	130.000	339.000
2	65.000	130.000	283.000
2	65.000	130.000	283.000
2	65.000	130.000	300.000
2	65.000	130.000	265.000
3	65.000	195.000	332.000
2	65.000	130.000	273.000
2	65.000	130.000	324.000
2	65.000	130.000	279.000
<b>95</b>	<b>2.600.000</b>	<b>6.175.000</b>	<b>12.696.000</b>
<b>2</b>	<b>65.000</b>	<b>154.375</b>	<b>317.400</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

**Lampiran 6 Variabel Biaya Tenaga Kerja**

No	Biaya Tenaga Kerja					
	Pemangkasan			Pemupukan		
	TK	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	TK	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
2	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
3	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
4	4	120.000	480.000	2	120.000	240.000
5	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
6	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
7	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
8	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
9	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
10	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
11	3	120.000	360.000	2	120.000	240.000
12	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
13	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
14	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
15	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
16	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
17	4	120.000	480.000	2	120.000	240.000
18	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
19	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
20	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
21	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
22	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
23	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
24	4	120.000	480.000	2	120.000	240.000
25	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
26	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
27	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
28	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
29	4	120.000	480.000	2	120.000	240.000
30	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
31	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
32	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
33	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
34	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
35	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
36	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
37	3	120.000	360.000	1	120.000	120.000
38	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000

<b>39</b>	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
<b>40</b>	2	120.000	240.000	1	120.000	120.000
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>4.800.000</b>	<b>10.800.000</b>	<b>45</b>	<b>4.800.000</b>	<b>5.400.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>120.000</b>	<b>270.000</b>	<b>1</b>	<b>120.000</b>	<b>135.000</b>

**Lanjutan Lampiran Variabel Biaya Tenaga Kerja**

<b>Biaya Tenaga Kerja</b>						<b>Total Tenaga Kerja (Rp)</b>
<b>Penyemprotan</b>			<b>Panen</b>			
<b>TK</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>TK</b>	<b>Upah (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>	
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
2	120.000	240.000	6	120.000	720.000	1.680.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	4	120.000	480.000	960.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	3	120.000	360.000	840.000
2	120.000	240.000	5	120.000	600.000	1.440.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
2	120.000	240.000	6	120.000	720.000	1.680.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	3	120.000	360.000	840.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
2	120.000	240.000	5	120.000	600.000	1.560.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
2	120.000	240.000	6	120.000	720.000	1.680.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000

1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	1	120.000	120.000	600.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	4	120.000	480.000	1.080.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
1	120.000	120.000	3	120.000	360.000	840.000
1	120.000	120.000	2	120.000	240.000	720.000
<b>45</b>	<b>4.800.000</b>	<b>5.400.000</b>	<b>95</b>	<b>4.800.000</b>	<b>11.400.000</b>	<b>33.000.000</b>
<b>1</b>	<b>120.000</b>	<b>135.000</b>	<b>2</b>	<b>120.000</b>	<b>285.000</b>	<b>825.000</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

## Lampiran 7 Variabel Biaya Cangkul, Parang

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Penyusutan Alat							
		Cangkul				Parang			
		Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Masa Pakai	Nilai Penyusutan (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Masa Pakai	Nilai Penyusutan (Rp)
1	0,4	2	65.000	5	26.000	1	70.000	6	11.667
2	0,3	1	70.000	4	17.500	1	75.000	7	10.714
3	0,4	1	70.000	4	17.500	1	90.000	4	22.500
4	1	4	65.000	8	32.500	3	85.000	8	31.875
5	0,5	2	75.000	6	25.000	1	90.000	6	15.000
6	0,35	1	70.000	7	10.000	1	80.000	5	16.000
7	0,25	1	65.000	5	13.000	1	90.000	8	11.250
8	0,2	1	65.000	5	13.000	1	95.000	4	23.750
9	0,45	2	65.000	5	26.000	1	90.000	5	18.000
10	0,7	3	75.000	9	25.000	1	90.000	6	15.000
11	1	2	65.000	5	26.000	3	75.000	5	45.000
12	0,33	1	65.000	6	10.833	1	90.000	5	18.000
13	0,22	1	65.000	6	10.833	1	90.000	4	22.500
14	0,45	2	60.000	5	24.000	1	70.000	5	14.000
15	0,5	2	65.000	6	21.667	2	80.000	4	40.000
16	0,3	1	65.000	5	13.000	1	90.000	5	18.000
17	1	3	75.000	9	25.000	2	75.000	6	25.000
18	0,4	1	65.000	7	9.286	1	90.000	9	10.000
19	0,35	1	65.000	6	10.833	1	80.000	7	11.429
20	0,5	2	60.000	5	24.000	1	90.000	6	15.000
21	0,3	1	65.000	5	13.000	1	80.000	4	20.000
22	0,6	2	65.000	7	18.571	1	90.000	5	18.000
23	0,4	2	65.000	6	21.667	1	85.000	4	21.250
24	1	3	70.000	8	26.250	3	80.000	6	40.000
25	0,7	1	65.000	7	9.286	2	80.000	6	26.667
26	0,4	2	70.000	7	20.000	1	85.000	5	17.000
27	0,3	1	65.000	5	13.000	1	90.000	4	22.500
28	0,5	2	70.000	7	20.000	1	75.000	6	12.500
29	1	3	65.000	8	24.375	1	85.000	7	12.143
30	0,3	1	65.000	6	10.833	1	75.000	6	12.500
31	0,5	2	70.000	5	28.000	1	90.000	5	18.000
32	0,4	2	65.000	6	21.667	1	85.000	8	10.625
33	0,4	2	65.000	6	21.667	1	90.000	6	15.000
34	0,23	1	65.000	7	9.286	1	90.000	5	18.000
35	0,3	2	65.000	8	16.250	1	85.000	6	14.167
36	0,4	2	70.000	6	23.333	1	90.000	5	18.000
37	0,8	3	70.000	9	23.333	2	90.000	8	22.500

<b>38</b>	0,4	2	65.000	6	21.667	1	85.000	5	17.000
<b>39</b>	0,3	1	60.000	6	10.000	1	75.000	9	8.333
<b>40</b>	0,3	1	65.000	6	10.833	1	75.000	7	10.714
<b>Jumlah</b>	<b>19,13</b>	<b>70</b>	<b>2.660.000</b>	<b>249</b>	<b>743.970</b>	<b>50</b>	<b>3.365.000</b>	<b>232</b>	<b>749.583</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,47825</b>	<b>2</b>	<b>66.500</b>	<b>6</b>	<b>18.599</b>	<b>1</b>	<b>84.125</b>	<b>6</b>	<b>18.740</b>

### Lanjutan Variabel Biaya gerobak

Biaya Penyusutan Alat			
Gerobak			
Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Masa Pakai	Nilai Penyusutan (Rp)
1	300.000	20	15.000
1	300.000	18	16.667
1	300.000	15	20.000
2	300.000	23	26.087
1	300.000	24	12.500
1	300.000	22	13.636
1	300.000	21	14.286
1	300.000	20	15.000
1	300.000	20	15.000
1	300.000	19	15.789
2	300.000	18	33.333
1	300.000	15	20.000
1	300.000	26	11.538
1	300.000	26	11.538
1	300.000	23	13.043
1	300.000	20	15.000
2	300.000	17	35.294
1	300.000	18	16.667
1	300.000	19	15.789
1	300.000	20	15.000
1	300.000	20	15.000
1	300.000	20	15.000
1	300.000	24	12.500
2	300.000	23	26.087
1	300.000	22	13.636
1	300.000	22	13.636
1	300.000	24	12.500
1	300.000	25	12.000

2	300.000	20	30.000
1	300.000	19	15.789
1	300.000	18	16.667
1	300.000	15	20.000
1	300.000	26	11.538
1	300.000	17	17.647
1	300.000	18	16.667
1	300.000	18	16.667
1	300.000	19	15.789
1	300.000	20	15.000
1	300.000	17	17.647
1	300.000	20	15.000
<b>45</b>	<b>12.000.000</b>	<b>811</b>	<b>679.940</b>
<b>1</b>	<b>300.000</b>	<b>20</b>	<b>16.999</b>

Lampiran 8 Lanjutan Biaya Sprayer dan Terpal

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Penyusutan Alat								Total Penyusutan Rill (Rp)
		Sprayer/semprot				Terpal				
		Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Masa Pakai	Nilai Penyusutan (Rp)	Kuantitas (buah)	Harga (Rp)	Masa Pakai	Nilai Penyusutan (Rp)	
1	0,4	1	1.800.000	8	225.000	1	200.000	5	40.000	317.667
2	0,3	1	800.000	6	133.333	1	200.000	4	50.000	228.214
3	0,4	1	1.500.000	7	214.286	1	200.000	5	40.000	314.286
4	1	2	2.500.000	10	500.000	2	200.000	7	57.143	647.605
5	0,5	1	1.700.000	7	242.857	1	200.000	6	33.333	328.690
6	0,35	1	850.000	8	106.250	2	200.000	6	66.667	212.553
7	0,25	1	800.000	8	100.000	1	200.000	4	50.000	188.536
8	0,2	1	800.000	7	114.286	1	200.000	5	40.000	206.036
9	0,45	1	1.800.000	6	300.000	1	200.000	6	33.333	392.333
10	0,7	1	2.000.000	7	285.714	2	200.000	8	50.000	391.504
11	1	2	2.500.000	9	555.556	1	200.000	6	33.333	693.222
12	0,33	1	1.300.000	7	185.714	1	200.000	7	28.571	263.119
13	0,22	1	800.000	6	133.333	2	200.000	9	44.444	222.650

			0		3		00			
<b>14</b>	0,45	1	1.600.000	7	228.571	1	200.000	4	50.000	328.110
<b>15</b>	0,5	1	1.800.000	8	225.000	1	200.000	5	40.000	339.710
<b>16</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	2	200.000	5	80.000	259.333
<b>17</b>	1	2	3.000.000	10	600.000	1	200.000	3	66.667	751.961
<b>18</b>	0,4	1	1.200.000	9	133.333	2	200.000	7	57.143	226.429
<b>19</b>	0,35	1	800.000	8	100.000	1	200.000	5	40.000	178.051
<b>20</b>	0,5	1	1.800.000	7	257.143	1	200.000	7	28.571	339.714
<b>21</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	2	200.000	6	66.667	248.000
<b>22</b>	0,6	1	2.100.000	8	262.500	1	200.000	8	25.000	339.071
<b>23</b>	0,4	1	1.500.000	8	187.500	1	200.000	6	33.333	276.250
<b>24</b>	1	2	2.500.000	10	500.000	1	200.000	6	33.333	625.670
<b>25</b>	0,7	1	2.500.000	9	277.778	1	200.000	8	25.000	352.367
<b>26</b>	0,4	1	1.000.000	7	142.857	2	200.000	9	44.444	237.938
<b>27</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	1	200.000	7	28.571	209.905
<b>28</b>	0,5	1	1.700.000	7	242.857	1	200.000	5	40.000	327.357
<b>29</b>	1	2	2.500.000	9	555.556	1	200.000	8	25.000	647.073
<b>30</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	1	200.000	5	40.000	212.456
<b>31</b>	0,5	1	1.700.000	8	212.500	1	200.000	6	33.333	308.500
<b>32</b>	0,4	1	1.300.000	9	144.444	1	200.000	6	33.333	230.069
<b>33</b>	0,4	1	1.300.000	9	144.444	1	200.000	9	22.222	214.872
<b>34</b>	0,23	1	800.000	7	114.286	2	200.000	7	57.143	216.361
<b>35</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	1	200.000	8	25.000	205.417
<b>36</b>	0,4	1	1.800.000	8	225.000	1	200.000	7	28.571	311.571
<b>37</b>	0,8	1	2.300.000	9	255.556	2	200.000	6	66.667	383.845
<b>38</b>	0,4	2	1.600.000	8	400.000	1	200.000	7	28.571	482.238
<b>39</b>	0,3	1	800.000	6	133.333	1	200.000	8	25.000	194.314

<b>40</b>	0,3	1	800.00 0	7	114.28 6	1	200.0 00	9	22.222	173.056
<b>Jumlah</b>	<b>19,1 3</b>	<b>46</b>	<b>59.550 .000</b>	<b>304</b>	<b>9.219.9 40</b>	<b>50</b>	<b>8.000 .000</b>	<b>255</b>	<b>1.632.6 19</b>	<b>13.026.053</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,47 825</b>	<b>1</b>	<b>1.488. 750</b>	<b>8</b>	<b>230.49 9</b>	<b>1</b>	<b>200.0 00</b>	<b>6</b>	<b>40.815</b>	<b>325.651</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

**Lampiran 9 Total Penerimaan Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi			Total Penerimaan (Rp)
		Kuantitas Panen (bulan)	Jumlah Panen (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	
1	0,4	2	1.700	7.500	12.750.000
2	0,3	1	850	7.500	6.375.000
3	0,4	2	1.600	7.500	12.000.000
4	1	2	2.500	7.500	18.750.000
5	0,5	2	1.400	7.500	10.500.000
6	0,35	1	900	7.500	6.750.000
7	0,25	1	1.600	7.500	12.000.000
8	0,2	1	850	7.500	6.375.000
9	0,45	2	1.800	7.500	13.500.000
10	0,7	2	2.000	7.500	15.000.000
11	1	2	2.400	7.500	18.000.000
12	0,33	2	900	7.500	6.750.000
13	0,22	1	1.000	7.500	7.500.000
14	0,45	2	1.300	7.500	9.750.000
15	0,5	2	1.500	7.500	11.250.000
16	0,3	1	1.500	7.500	11.250.000
17	1	2	2.500	7.500	18.750.000
18	0,4	2	1.400	7.500	10.500.000
19	0,35	1	1.200	7.500	9.000.000
20	0,5	2	1.450	7.500	10.875.000
21	0,3	1	950	7.500	7.125.000
22	0,6	2	1.800	7.500	13.500.000
23	0,4	1	1.300	7.500	9.750.000
24	1	2	2.400	7.500	18.000.000
25	0,7	2	2.100	7.500	15.750.000
26	0,4	1	1.500	7.500	11.250.000
27	0,3	1	1.200	7.500	9.000.000
28	0,5	2	1.400	7.500	10.500.000
29	1	2	2.500	7.500	18.750.000
30	0,3	2	1.000	7.500	7.500.000
31	0,5	2	1.600	7.500	12.000.000
32	0,4	2	1.400	7.500	10.500.000
33	0,4	2	1.300	7.500	9.750.000
34	0,23	1	900	7.500	6.750.000
35	0,3	1	1.000	7.500	7.500.000
36	0,4	1	1.250	7.500	9.375.000
37	0,8	2	1.700	7.500	12.750.000

38	0,4	2	1.400	7.500	10.500.000
39	0,3	1	900	7.500	6.750.000
40	0,3	2	1.100	7.500	8.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>19,13</b>	<b>65</b>	<b>59.050</b>	<b>300.000</b>	<b>442.875.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,47825</b>	<b>2</b>	<b>1.476</b>	<b>7.500</b>	<b>11.071.875</b>

**Lampiran 10 Rincian Total Biaya Variabel (VC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Pupuk				
			Npk	Urea	Phonska	Kcl	Pupuk Kandang
1	Guntur Gunawan	0,4	780.000	260.000	450.000	480.000	180.000
2	Supra	0,3	780.000	130.000	300.000	480.000	216.000
3	Alhadi Budi Putra	0,4	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
4	Adek Hermawan	1	780.000	130.000	300.000	960.000	420.000
5	Alpian	0,5	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
6	Samson	0,35	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
7	Suriani	0,25	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
8	Sabardi	0,2	780.000	130.000	300.000	480.000	180.000
9	Harpanda	0,45	780.000	260.000	450.000	480.000	180.000
10	Hayatul Komaini	0,7	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
11	Amizon Ahmad	1	1.560.000	390.000	750.000	960.000	360.000
12	Ondro Habibi	0,33	780.000	260.000	300.000	480.000	120.000
13	Roberto	0,22	780.000	130.000	450.000	480.000	120.000
14	Heri Zalo	0,45	780.000	260.000	450.000	480.000	156.000
15	Dedi Aswanto	0,5	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
16	Sulaiman	0,3	780.000	260.000	300.000	480.000	120.000
17	Guntala	1	1.560.000	390.000	750.000	960.000	480.000
18	Elidar	0,4	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
19	Rano Adi Putra	0,35	780.000	260.000	450.000	480.000	144.000
20	Idwar Konidi	0,5	780.000	260.000	300.000	480.000	120.000
21	Siponi	0,3	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
22	Inden Puska Putra	0,6	780.000	130.000	450.000	480.000	120.000
23	Asmanto	0,4	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
24	Rozek Tiara	1	1.560.000	390.000	750.000	960.000	600.000
25	Dendi Herwandi	0,7	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
26	Safni	0,4	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000

27	Muhammad Saroso	0,3	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
28	Ahmad Benyamin	0,5	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
29	Efendi	1	1.560.000	390.000	750.000	960.000	420.000
30	Depra	0,3	780.000	130.000	450.000	480.000	120.000
31	Ahmad Yani	0,5	780.000	130.000	450.000	480.000	120.000
32	Nursal	0,4	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
33	Hasadul	0,4	780.000	130.000	450.000	480.000	144.000
34	Zumaidi	0,23	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
35	Ade Candra	0,3	780.000	260.000	450.000	480.000	120.000
36	Tenti Refni	0,4	780.000	130.000	450.000	480.000	144.000
37	Samsudin	0,8	1.560.000	130.000	450.000	480.000	180.000
38	Marno	0,4	780.000	130.000	450.000	480.000	120.000
39	Suryadi	0,3	780.000	130.000	300.000	480.000	120.000
40	Mandalo Putra Sakti	0,3	780.000	130.000	450.000	480.000	156.000
<b>Jumlah</b>		<b>19,13</b>	<b>35.100.000</b>	<b>8.450.000</b>	<b>17.250.000</b>	<b>21.600.000</b>	<b>6.960.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,47825</b>	<b>877.500</b>	<b>211.250</b>	<b>431.250</b>	<b>540.000</b>	<b>174.000</b>

**Lanjutan Lampiran Rincian Total Biaya Variabel (VC) Petani Jeruk Siam Madu  
Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

Pestisida			Total Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel (Rp)
Insektisida	Herbisida	Fungisida		
126.000	65.000	130.000	720.000	3.191.000
90.000	65.000	130.000	600.000	2.791.000
72.000	65.000	130.000	600.000	2.677.000
120.000	130.000	260.000	1.680.000	4.780.001
60.000	65.000	130.000	720.000	3.065.001
105.000	65.000	195.000	720.000	2.895.000
90.000	65.000	130.000	600.000	2.975.000
80.000	65.000	130.000	960.000	3.105.000
100.000	65.000	195.000	720.000	3.230.000
68.000	65.000	130.000	840.000	2.913.001
132.000	130.000	325.000	1.440.000	6.047.001
68.000	65.000	130.000	720.000	2.923.000
100.000	65.000	130.000	600.000	2.855.000
96.000	65.000	130.000	720.000	3.137.000
62.000	65.000	130.000	600.000	2.947.001
68.000	65.000	130.000	720.000	2.923.000
144.000	130.000	260.000	1.680.000	6.354.001

76.000	65.000	130.000	720.000	3.081.000
86.000	65.000	130.000	720.000	3.115.000
84.000	65.000	130.000	600.000	2.819.001
105.000	65.000	130.000	840.000	3.230.000
60.000	65.000	130.000	600.000	2.815.001
64.000	65.000	130.000	720.000	3.069.000
108.000	130.000	260.000	1.560.000	6.318.001
76.000	65.000	130.000	720.000	3.081.001
90.000	65.000	130.000	600.000	2.975.000
70.000	65.000	195.000	720.000	2.860.000
68.000	65.000	130.000	720.000	3.073.001
120.000	130.000	260.000	1.680.000	6.270.001
70.000	65.000	130.000	720.000	2.945.000
80.000	65.000	130.000	720.000	2.955.001
144.000	65.000	130.000	600.000	2.749.000
88.000	65.000	130.000	720.000	2.987.000
88.000	65.000	130.000	600.000	2.693.000
105.000	65.000	130.000	720.000	3.110.000
70.000	65.000	130.000	720.000	2.969.000
72.000	65.000	195.000	1.080.000	4.212.001
78.000	65.000	130.000	720.000	2.953.000
129.000	65.000	130.000	840.000	2.974.000
84.000	65.000	130.000	720.000	2.995.000
<b>3.596.000</b>	<b>2.925.000</b>	<b>6.175.000</b>	<b>33.000.000</b>	<b>135.056.019</b>
<b>89.900</b>	<b>73.125</b>	<b>154.375</b>	<b>825.000</b>	<b>3.376.400</b>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

**Lampiran 11 Rincian Total Biaya Tetap (FC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Penyusutan Alat					Total Penyusutan Alat Rill (Rp)
			Cangkul	Parang	Gerobak	Sprayer/Sempot	Terpal	
1	Guntur Gunawan	0,4	26.000	11.667	15.000	225.000	40.000	317.667
2	Supra	0,3	17.500	10.714	16.667	133.333	50.000	228.215
3	Alhadi Budi Putra	0,4	17.500	22.500	20.000	214.286	40.000	314.286
4	Adek Hermawan	1	32.500	31.875	26.087	500.000	57.143	647.606
5	Alpian	0,5	25.000	15.000	12.500	242.857	33.333	328.691
6	Samson	0,35	10.000	16.000	13.636	106.250	66.667	212.553
7	Suriani	0,25	13.000	11.250	14.286	100.000	50.000	188.536
8	Sabardi	0,2	13.000	23.750	15.000	114.286	40.000	206.036
9	Harpanda	0,45	26.000	18.000	15.000	300.000	33.333	392.334
10	Hayatul Komaini	0,7	25.000	15.000	15.789	285.714	50.000	391.504
11	Amizon Ahmad	1	26.000	45.000	33.333	555.556	33.333	693.223
12	Ondro Habibi	0,33	10.833	18.000	20.000	185.714	28.571	263.119
13	Roberto	0,22	10.833	22.500	11.538	133.333	44.444	222.650
14	Heri Zalo	0,45	24.000	14.000	11.538	228.571	50.000	328.110
15	Dedi Aswanto	0,5	21.667	40.000	13.043	225.000	40.000	339.711
16	Sulaiman	0,3	13.000	18.000	15.000	133.333	80.000	259.334
17	Guntala	1	25.000	25.000	35.294	600.000	66.667	751.962
18	Elidar	0,4	9.286	10.000	16.667	133.333	57.143	226.429
19	Rano Adi Putra	0,35	10.833	11.429	15.789	100.000	40.000	178.052
20	Idwar Konidi	0,5	24.000	15.000	15.000	257.143	28.571	339.715
21	Siponi	0,3	13.000	20.000	15.000	133.333	66.667	248.000
22	Inden Puska Putra	0,6	18.571	18.000	15.000	262.500	25.000	339.072
23	Asmanto	0,4	21.667	21.250	12.500	187.500	33.333	276.250
24	Rozek Tiara	1	26.250	40.000	26.087	500.000	33.333	625.671
25	Dendi Herwandi	0,7	9.286	26.667	13.636	277.778	25.000	352.367
26	Safni	0,4	20.000	17.000	13.636	142.857	44.444	237.938
27	Muhammad Saroso	0,3	13.000	22.500	12.500	133.333	28.571	209.905
28	Ahmad Benyamin	0,5	20.000	12.500	12.000	242.857	40.000	327.358
29	Efendi	1	24.375	12.143	30.000	555.556	25.000	647.074

<b>30</b>	Depra	0,3	10.833	12.500	15.789	133.333	40.000	212.456
<b>31</b>	Ahmad Yani	0,5	28.000	18.000	16.667	212.500	33.333	308.501
<b>32</b>	Nursal	0,4	21.667	10.625	20.000	144.444	33.333	230.070
<b>33</b>	Hasadul	0,4	21.667	15.000	11.538	144.444	22.222	214.872
<b>34</b>	Zumaidi	0,23	9.286	18.000	17.647	114.286	57.143	216.362
<b>35</b>	Ade Candra	0,3	16.250	14.167	16.667	133.333	25.000	205.417
<b>36</b>	Tenti Refni	0,4	23.333	18.000	16.667	225.000	28.571	311.572
<b>37</b>	Samsudin	0,8	23.333	22.500	15.789	255.556	66.667	383.846
<b>38</b>	Marno	0,4	21.667	17.000	15.000	400.000	28.571	482.238
<b>39</b>	Suryadi	0,3	10.000	8.333	17.647	133.333	25.000	194.314
<b>40</b>	Mandalo Putra Sakti	0,3	10.833	10.714	15.000	114.286	22.222	173.056
<b>Jumlah</b>		<b>19,13</b>	<b>743.970</b>	<b>749.583</b>	<b>679.940</b>	<b>9.219.940</b>	<b>1.632.619</b>	<b>13.026.073</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,47825</b>	<b>18.599</b>	<b>18.740</b>	<b>16.999</b>	<b>230.499</b>	<b>40.815</b>	<b>325.652</b>

**Lampiran 12 Jumlah Total Biaya Produksi (TC) Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi Rill (Rp/TC)
1	Guntur Gunawan	0,4	3.191.000	317.667	3.508.668
2	Supra	0,3	2.791.000	228.215	3.019.215
3	Alhadi Budi Putra	0,4	2.677.000	314.286	2.991.287
4	Adek Hermawan	1	4.780.001	647.606	5.427.608
5	Alpian	0,5	3.065.001	328.691	3.393.692
6	Samson	0,35	2.895.000	212.553	3.107.554
7	Suriani	0,25	2.975.000	188.536	3.163.536
8	Sabardi	0,2	3.105.000	206.036	3.311.036
9	Harpanda	0,45	3.230.000	392.334	3.622.335
10	Hayatul Komaini	0,7	2.913.001	391.504	3.304.506
11	Amizon Ahmad	1	6.047.001	693.223	6.740.225
12	Ondro Habibi	0,33	2.923.000	263.119	3.186.120
13	Roberto	0,22	2.855.000	222.650	3.077.650
14	Heri Zalo	0,45	3.137.000	328.110	3.465.111
15	Dedi Aswanto	0,5	2.947.001	339.711	3.286.712
16	Sulaiman	0,3	2.923.000	259.334	3.182.334
17	Guntala	1	6.354.001	751.962	7.105.964
18	Elidar	0,4	3.081.000	226.429	3.307.430
19	Rano Adi Putra	0,35	3.115.000	178.052	3.293.052
20	Idwar Konidi	0,5	2.819.001	339.715	3.158.716
21	Siponi	0,3	3.230.000	248.000	3.478.001
22	Inden Puska Putra	0,6	2.815.001	339.072	3.154.073
23	Asmanto	0,4	3.069.000	276.250	3.345.251
24	Rozek Tiara	1	6.318.001	625.671	6.943.673
25	Dendi Herwandi	0,7	3.081.001	352.367	3.433.369
26	Safni	0,4	2.975.000	237.938	3.212.939
27	Muhammad Saroso	0,3	2.860.000	209.905	3.069.906
28	Ahmad Benyamin	0,5	3.073.001	327.358	3.400.359
29	Efendi	1	6.270.001	647.074	6.917.076
30	Depra	0,3	2.945.000	212.456	3.157.457
31	Ahmad Yani	0,5	2.955.001	308.501	3.263.502
32	Nursal	0,4	2.749.000	230.070	2.979.071

<b>33</b>	Hasadul	0,4	2.987.000	214.872	3.201.873
<b>34</b>	Zumaidi	0,23	2.693.000	216.362	2.909.362
<b>35</b>	Ade Candra	0,3	3.110.000	205.417	3.315.418
<b>36</b>	Tenti Refni	0,4	2.969.000	311.572	3.280.573
<b>37</b>	Samsudin	0,8	4.212.001	383.846	4.595.847
<b>38</b>	Marno	0,4	2.953.000	482.238	3.435.239
<b>39</b>	Suryadi	0,3	2.974.000	194.314	3.168.315
<b>40</b>	Mandalo Putra Sakti	0,3	2.995.000	173.056	3.168.056
<b>Jumlah</b>		<b>19,13</b>	<b>135.056.019</b>	<b>13.026.073</b>	<b>148.082.111</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,47825</b>	<b>3.376.400</b>	<b>325.652</b>	<b>3.702.053</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

**Lampiran 13 Jumlah Pendapatan Rill Petani Jeruk Siam Madu Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan Rill (Rp)
1	Guntur Gunawan	0,4	12.750.000	3.508.668	9.241.332
2	Supra	0,3	6.375.000	3.019.215	3.355.785
3	Alhadi Budi Putra	0,4	12.000.000	2.991.287	9.008.713
4	Adek Hermawan	1	18.750.000	5.427.608	13.322.392
5	Alpian	0,5	10.500.000	3.393.692	7.106.308
6	Samson	0,35	6.750.000	3.107.554	3.642.446
7	Suriani	0,25	12.000.000	3.163.536	8.836.464
8	Sabardi	0,2	6.375.000	3.311.036	3.063.964
9	Harpana	0,45	13.500.000	3.622.335	9.877.665
10	Hayatul Komaini	0,7	15.000.000	3.304.506	11.695.494
11	Amizon Ahmad	1	18.000.000	6.740.225	11.259.775
12	Ondro Habibi	0,33	6.750.000	3.186.120	3.563.880
13	Roberto	0,22	7.500.000	3.077.650	4.422.350
14	Heri Zalo	0,45	9.750.000	3.465.111	6.284.889
15	Dedi Aswanto	0,5	11.250.000	3.286.712	7.963.288
16	Sulaiman	0,3	11.250.000	3.182.334	8.067.666
17	Guntala	1	18.750.000	7.105.964	11.644.036
18	Elidar	0,4	10.500.000	3.307.430	7.192.570
19	Rano Adi Putra	0,35	9.000.000	3.293.052	5.706.948
20	Idwar Konidi	0,5	10.875.000	3.158.716	7.716.284
21	Siponi	0,3	7.125.000	3.478.001	3.646.999
22	Inden Puska Putra	0,6	13.500.000	3.154.073	10.345.927
23	Asmanto	0,4	9.750.000	3.345.251	6.404.749
24	Rozek Tiara	1	18.000.000	6.943.673	11.056.327
25	Dendi Herwandi	0,7	15.750.000	3.433.369	12.316.631
26	Safni	0,4	11.250.000	3.212.939	8.037.061
27	Muhammad Saroso	0,3	9.000.000	3.069.906	5.930.094
28	Ahmad Benyamin	0,5	10.500.000	3.400.359	7.099.641
29	Efendi	1	18.750.000	6.917.076	11.832.924
30	Depra	0,3	7.500.000	3.157.457	4.342.543
31	Ahmad Yani	0,5	12.000.000	3.263.502	8.736.499

32	Nursal	0,4	10.500.000	2.979.071	7.520.929
33	Hasadul	0,4	9.750.000	3.201.873	6.548.127
34	Zumaidi	0,23	6.750.000	2.909.362	3.840.638
35	Ade Candra	0,3	7.500.000	3.315.418	4.184.582
36	Tenti Refni	0,4	9.375.000	3.280.573	6.094.427
37	Samsudin	0,8	12.750.000	4.595.847	8.154.153
38	Marno	0,4	10.500.000	3.435.239	7.064.761
39	Suryadi	0,3	6.750.000	3.168.315	3.581.685
40	Mandalo Putra Sakti	0,3	8.250.000	3.168.056	5.081.944
<b>Jumlah</b>		<b>19,13</b>	<b>442.875.000</b>	<b>148.082.111</b>	<b>294.792.889</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,47825</b>	<b>11.071.875</b>	<b>3.702.053</b>	<b>7.369.822</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

**Lampiran 14 Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio Pada Usahatani Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2025**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan Per Bulan (Rp)
1	Guntur Gunawan	0,4	12.750.000	3.508.668	9.241.332
2	Supra	0,3	6.375.000	3.019.215	3.355.785
3	Alhadi Budi Putra	0,4	12.000.000	2.991.287	9.008.713
4	Adek Hermawan	1	18.750.000	5.427.608	13.322.392
5	Alpian	0,5	10.500.000	3.393.692	7.106.308
6	Samson	0,35	6.750.000	3.107.554	3.642.446
7	Suriani	0,25	12.000.000	3.163.536	8.836.464
8	Sabardi	0,2	6.375.000	3.311.036	3.063.964
9	Harpanda	0,45	13.500.000	3.622.335	9.877.665
10	Hayatul Komaini	0,7	15.000.000	3.304.506	11.695.494
11	Amizon Ahmad	1	18.000.000	6.740.225	11.259.775
12	Ondro Habibi	0,33	6.750.000	3.186.120	3.563.880
13	Roberto	0,22	7.500.000	3.077.650	4.422.350
14	Heri Zalo	0,45	9.750.000	3.465.111	6.284.889
15	Dedi Aswanto	0,5	11.250.000	3.286.712	7.963.288
16	Sulaiman	0,3	11.250.000	3.182.334	8.067.666
17	Guntala	1	18.750.000	7.105.964	11.644.036
18	Elidar	0,4	10.500.000	3.307.430	7.192.570
19	Rano Adi Putra	0,35	9.000.000	3.293.052	5.706.948
20	Idwar Konidi	0,5	10.875.000	3.158.716	7.716.284
21	Siponi	0,3	7.125.000	3.478.001	3.646.999
22	Inden Puska Putra	0,6	13.500.000	3.154.073	10.345.927
23	Asmanto	0,4	9.750.000	3.345.251	6.404.749
24	Rozek Tiara	1	18.000.000	6.943.673	11.056.327
25	Dendi Herwandi	0,7	15.750.000	3.433.369	12.316.631
26	Safni	0,4	11.250.000	3.212.939	8.037.061
27	Muhammad Saroso	0,3	9.000.000	3.069.906	5.930.094
28	Ahmad Benyamin	0,5	10.500.000	3.400.359	7.099.641
29	Efendi	1	18.750.000	6.917.076	11.832.924
30	Depra	0,3	7.500.000	3.157.457	4.342.543
31	Ahmad Yani	0,5	12.000.000	3.263.502	8.736.499
32	Nursal	0,4	10.500.000	2.979.071	7.520.929
33	Hasadul	0,4	9.750.000	3.201.873	6.548.127
34	Zumaidi	0,23	6.750.000	2.909.362	3.840.638
35	Ade Candra	0,3	7.500.000	3.315.418	4.184.582
36	Tenti Refni	0,4	9.375.000	3.280.573	6.094.427
37	Samsudin	0,8	12.750.000	4.595.847	8.154.153
38	Marno	0,4	10.500.000	3.435.239	7.064.761

39	Suryadi	0,3	6.750.000	3.168.315	3.581.685
40	Mandalo Putra Sakti	0,3	8.250.000	3.168.056	5.081.944
<b>Jumlah</b>		<b>19,13</b>	<b>442.875.000</b>	<b>148.082.111</b>	<b>294.792.889</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,47825</b>	<b>11.071.875</b>	<b>3.702.053</b>	<b>7.369.822</b>


**Lanjutan lampiran Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio Pada Usahatani Didesa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Tahun 2025**

B/C Ratio	Keterangan	R/C Ratio	Keterangan	Total Pendapatan Per Tahun (Rp)
2,6	Layak	3,6	Layak	110.895.986
1,1	Layak	2,1	Layak	40.269.418
3,0	Layak	4,0	Layak	108.104.557
2,5	Layak	3,5	Layak	159.868.706
2,1	Layak	3,1	Layak	85.275.696
1,2	Layak	2,2	Layak	43.709.351
2,8	Layak	3,8	Layak	106.037.562
0,9	Tidak Layak	1,9	Layak	36.767.564
2,7	Layak	3,7	Layak	118.531.984
3,5	Layak	4,5	Layak	140.345.930
1,7	Layak	2,7	Layak	135.117.297
1,1	Layak	2,1	Layak	42.766.560
1,4	Layak	2,4	Layak	53.068.197
1,8	Layak	2,8	Layak	75.418.665
2,4	Layak	3,4	Layak	95.559.460
2,5	Layak	3,5	Layak	96.811.989
1,6	Layak	2,6	Layak	139.728.435
2,2	Layak	3,2	Layak	86.310.843
1,7	Layak	2,7	Layak	68.483.371
2,4	Layak	3,4	Layak	92.595.411
1,0	Layak	2,0	Layak	43.763.989
3,3	Layak	4,3	Layak	124.151.121
1,9	Layak	2,9	Layak	76.856.986
1,6	Layak	2,6	Layak	132.675.921
3,6	Layak	4,6	Layak	147.799.577
2,5	Layak	3,5	Layak	96.444.730
1,9	Layak	2,9	Layak	71.161.132

2,1	Layak	3,1	Layak	85.195.696
1,7	Layak	2,7	Layak	141.995.083
1,4	Layak	2,4	Layak	52.110.516
2,7	Layak	3,7	Layak	104.837.982
2,5	Layak	3,5	Layak	90.251.152
2,0	Layak	3,0	Layak	78.577.524
1,3	Layak	2,3	Layak	46.087.656
1,3	Layak	2,3	Layak	50.214.989
1,9	Layak	2,9	Layak	73.133.128
1,8	Layak	2,8	Layak	97.849.831
2,1	Layak	3,1	Layak	84.777.128
1,1	Layak	2,1	Layak	42.980.224
1,6	Layak	2,6	Layak	60.983.323
<b>81</b>	Layak	<b>120,7</b>	Layak	<b>3.537.514.670</b>
<b>2</b>	<b>Layak</b>	<b>3,0</b>	Layak	<b>88.437.867</b>



## Lampiran 15 SK Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jl. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065  
 Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

---

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
 Nomor : In.31/D.4/PP.00.9/084.84/SK/2025

**TENTANG**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL**  
**TAHUN AKADEMIK**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan dosen-dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci;  
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;  
 3. Surat Rektor IAIN Kerinci Nomor B-732/In.31/R.1/KP/00.1/07/2024, tanggal 01 Juli 2024, Perihal : Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**KESATU** : Menunjuk dan menugaskan kepada:

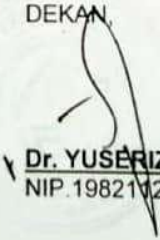
Nama	: Dafiir Syarif, M.E
NIP	: 19890826 202012 1 009
Pangkat/Golongan Ruang	: Penata Muda Tk. I/ III b
Jabatan	: Lektor

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:

Nama	: RAHMAT ATILIA
NIM	: 1910402022
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Topik/Judul	: Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam Madu di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sungai Penuh  
 Pada tanggal, 19 Juni 2025  
 DEKAN,





**Dr. YUSERIZAL BUSTAMI, M.A**  
 NIP.19821120 201101 1 010


*Tembusan:*

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa Bimbingan.

## Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

	
<b>PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id	
<b>REKOMENDASI IZIN PENELITIAN</b> 8-000.9-89/Wasnas Kesbangpol/VI/2025	
Membaca	Surat dari : IAIN KERINCI Tanggal : 19 Juni 2025
Mengingat	Nomor : In.31/D/4PP.00.9/217.44/2025 Perihal : Izin Penelitian
Memperhatikan	1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memberikan izin kepada	Proposal yang bersangkutan Nomor Urut : 315 Nama : RAHMAT ATIRA NIM / NPM : 1910402022 Agama : ISLAM Pekerjaan : Mahasisw/i Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam Kebangsaan : INDONESIA No HP : 082175594133 Alamat : Desa Lolo Kecil Kec. Bukit Kerman
Untuk	Mengadakan Penelitian
Judul	<b>ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM MADU DI DESA LOLO KECIL KECAMATAN BUKIT KERMAN KABUPATEN KERINCI</b>
Tempat Penelitian	Desa Lolo Kecil
Waktu	Juli s/d September 2025
Dengan Ketentuan	1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
BUKIT TENGAH, 23 Juni 2025 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI	
	
REDI ASRI, SH, MH Pembina Utama Muda / IV c NIP 196805281993021001	
Tembusan disampaikan kepada Yth : 1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan) 2. Sdr. Kepala Desa Lolo Kecil 3. Sdr. Yang bersangkutan	
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara	

## Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN BUKIT KERMAN  
DESA LOLO KECIL**

Alamat : Lolo Kecil Kode Pos : 37174

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070/251 /KD-LK/ X/ 2025


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dengan ini Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

Nama	: RAHMAD ATIRA
Tempat /Tanggal Lahir	: Malaysia , 04 Maret 2001
Nomor Induk Mahasiswa	: 1910402022
Program Studi	: Ekonomi Syariah ( ES)
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Bahwa Nama tersebut diatas mengadakan dan telah melaksanakan penelitian di Desa Lolo Kecil terhitung tanggal 01 Juli s.d 30 September 2025, Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian dan penulisan skripsi oleh mahasiswa tersebut diatas dengan judul : **“ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK SIAM MADU DIDESA LOLO KECIL KECAMATAN BUKIT KERMAN KABUPATEN KERINCI ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : LOLO KECIL  
Pada Tanggal : 01 Oktober 2025



Kepala Desa Lolo Kecil

**JANUAR**

### DOKUMENTASI

